NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU SIAPA PENERUS SAYA ? MEMOAR KEHIDUPAN USTADZ JEFFRY AL BUCHORI KARYA YUSUF MANSUR

SKRIPSI

Oleh :

SURYA ANGGA PRATAMA

NIM. D91215078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **SURYA ANGGA PRATAMA**

NIM : **D91215078**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU SIAPA PENERUS SAYA ? MEMOAR KEHIDUPAN USTADZ JEFFRY AL BUCHORI KARYA YUSUF MANSUR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Maret 2019

Yang menyatakan

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **SURYA ANGGA PRATAMA**

NIM : **D91215078**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU SIAPA PENERUS SAYA ? MEMOAR KEHIDUPAN USTADZ JEFFRY AL BUCHORI KARYA YUSUF MANSUR**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Damanhuri, MA	**Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag**
NIP. 195304101988031001	NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Surya Angga Pratama ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd. I
NIP. 196301231993031002

Ketua

Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Sekretaris

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji I,

Dr. H. A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Surya Angga Pratama
NIM : D91215078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : suryaanggapratama@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Surya Angga Pratama)

ABSTRAK

Surya Angga Pratama. D91215078. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur. Pembimbing Bapak Prof. Dr. Damanhuri, MA dan Bapak Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam (2) Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur (3) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islamdalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini ?

Nilai-nilai pendidikan Islam dimaksudkan untuk membantu seseorang agar lebih memahami nilai-nilai dalam Islam, serta mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam kehidupan. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah melalui kisah sejarah tokoh Islam. Ustadz Jefri ialah salah satu tokoh Islam diIndonesia yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya, seorang laki-laki tangguh yang terdidik di lingkungan religius dan tumbuh dibawah naungan dakwah.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan kajian sejarah tentang biografi dan aktivitas Ustadz Jeffry Al-Buchori sebagai pembimbing umat Islam di Indonesia. Dan selanjutnya menganalisis terkait nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang tercermin dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berbentuk deksriptif dan jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan historis (sejarah). Adapun sumber datanya diambil dari data primer yaitubuku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dan data sekunder berupa buku-buku mengenai nilai-nilai pendidikan Islam serta biografi kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur, maka didapatkan hasil : Nilai keimanan (akidah)meliputi berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis serta ridho pada ketetapan Allah swt. Nilai ibadah (syariah) meliputi dua hal yaitu, kewajiban mendirikan shalat dan semangat membaca al-Quran. Sedangkan dalam nilai akhlakterdapat lima akhlak mulia, yaitu taat pada orang tua, rendah hati, istiqomah, tangguh, dan dermawan.

Kata kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Ustadz Jeffry Al-Buchori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 14

C. Tujuan Penelitian 15

D. Manfaat Penelitian 15

E. Penelitian Terdahulu 16

F. Definisi Operasional 20

G. Metode Penelitian 21

H. Sistematika Pembahasan 25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai 27

2. Pengertian Pendidikan Islam 29

3. DasarPendidikan Islam 33

4. Tujuan Pendidikan Islam 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam 46

BAB III GAMBARAN UMUM BUKU

A. Identitas Buku

1. Biografi Penulis 59

2. Ciri-Ciri Buku Secara Umum 61

B. Biografi Ustadz Jeffry Al-Buchori

1. Nama 64

2. Pendidikan 65

3. Pernikahan 70

4. Wafat 73

C. Alur Cerita Buku

1. Sunnahtullah 76

2. My Life, My Story 79

3. Generasi Dakwah 83

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur

1. Nilai Keimanan

a. Berpegang Teguh Pada Al-Quran dan Hadis 88

b. Ridho Pada Ketetapan Allah 92

2. Nilai Ibadah

a. Kewajiban Mendirikan Shalat 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Semangat Membaca Al-Qur'an 96

3. Nilai Akhlak

a. Taat Kepada Orang Tua 99

b. Rendah Hati 102

c. Istiqomah 105

d. Tangguh 109

e. Dermawan 112

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur dengan Konsep Pendidikan Islam Dewasa ini

1. Nilai Keimanan 114

2. Nilai Ibadah 117

3. Nilai Akhlak 120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 126

B. Diskusi 128

C. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dimasa sekarang menjadi sangat urgen untuk keberlangsungan dan pembangunan peradaban manusia, khususnya untuk umat muslim di masa yang akan datang. Upaya internalisasi nilai-nilai tersebut tentu akan efektif jika melalui pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Fungsi pendidikan disini adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di dunia ini, baik sebagai hamba maupun sebagai khalifah Allah.[1]

Nilai-nilai pendidikan Islam meruapakan hal yang pokok untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Islam pada hakikatnya membina dan membimbing manusia untuk berbuat kebajikan, serta menjauhi segala larangan-larangan Allah. Ketika manusia telah mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, maka hakikatnya ialah telah membimbing dirinya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melalui sebuah proses pendidikan, maka seluruh nilai, norma-norma, dan pengetahuan akan di transformasikan atau ditansmisikan dari satu generasi sampai generasi seterusnya. Selain untuk mengindividualisasikan nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia muttaqin dalam bersikap, berpikir dan berperilaku, juga untuk

[1] Gunawan dan Ibnu Hasan, *Percikan Pendidikan Islam ; Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensosialisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.[2]

Dengan begitu, pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan pikiran manusia dan membimbing tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat dalam segal aspek kehidupan. Pada hakikatnya, tujuan dasar dari pendidikan Islam adalah sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yakni untuk membentuk manusia muttaqin.[3]

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal mengalami suatu tahap demi tahap. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari segi rohani dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap. Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali diberikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi.[4]

Pendidikan pada hakikatnya akan meliputi kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara berkelanjutan serta sesuai dengan

[2] Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 95.
[3] Asy'ari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005), h. 183.
[4] Akh. Muzakki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2011), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Sebagai umat Islam, tentu nilai-nilai yang akan kita transformasikan ialah nilai-nilai dalam pendidikan Islam.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai akidah, nilai syariat, atau nilai akhlak. Jika nilai-nilai ajaran Islam sudah menjadi karakter peserta didik, maka mereka akan mampu memiliki kesadaran memikul tanggung jawab dalam *amar makruf* (menyuruh orang pada kebaikan) dan *nahi mungkar* (pencegahan dari kemungkaran), itu menjadi kriteria manusia baik.[5]

Nilai-nilai yang ditransformasikan tersebut ialah dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan yang sudah baik, serta mengubah kebudayaan yang tidak baik atau tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti yang terjadi pada kalangan pelajar akhir-akhir ini misalnya pergaulan bebas, tawuran, dan juga narkoba. Agar proses transformasi nilai tersebut berjalan dengan lancar, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan, diantaranya :

1. Adanya hubungan edukatif yang baik antara pendidik dan terdidik.
2. Adanya metode pendidikan yang sesuai.
3. Adanya sarana dan perlengkapan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

[5] Abubakar Muhammad, *Kumpulan Materi Khotbah dan Ceramah*, (Surabaya : Amelia, t.th), h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Adanya susasana yang memadai, sehingga proses transformasi nilai-nilai tersebut berjalan dengan wajar, serta dalam suasana yang menyenangkan.[6]

Penanaman nilai kepada peserta didik tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat dan instan, butuh strategi, media, dan prosedur yang tepat agar nilai itu mampu melekat pada kepribadian peserta didik. Pada praktiknya, cara hidup individu terhadap nilai cenderung dilakukan dengan menerjemahkannya ke dalam bentuk yang konkret, praktis, dan implementatif agar mudah diaktualisasikan ke dalam realitas kehidupan.[7]

Untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang efektif dan efisien, maka pendidik perlu mengemas materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik secara umum agar mudah dicerna dan lebih memantabkan keyakinannya akan nilai tersebut. Pengalaman para da'i dalam mengemas ajaran agama agar nyaman untuk dikonsumsi para jama'ah perlu untuk dikutip disini sebagai contoh bagi para pendidik.

Strategiyang dieksploitasi oleh Aa Gym, Mamah Dedeh, KH. Zainuddin MZ, maupun Ustadz Jeffry Al-Buchory dalam berdakwah sangat efektif dan efisien. Untuk memperkuat komunikasi dengan audiens, mereka sering menggunakan bahasa keseharian dalam menjelaskan isi ceramahnya. Selain itu juga didukung oleh pemanfaatan bentuk analogi-

[6] Uyoh Sadulloh, *Pengantara Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 57-58.
[7] Akh. Muzakki, *Instrumentasi Nilai Dalam Pembelajaran ; Perspektif Sosiologi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Pustaka Adea, 2015), h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analogi, contoh-contoh faktual, serta analisis kritis terhadap berbagai hal yang sedang berkembang di masyarakat.

Selain strategi, dalam transmisi nilai juga diperlukan prosedur untuk menentukan bentuk instrumen yang dibutuhkan dalam merangkai nilai agar bisa langsung terejawantahkan dalam kehidupan praktis. Dengan begitu, nilai tidak hanya sekedar perbendaharaan kognitif, namun juga menjadi kekayaan afektif maupun psikomotorik. Prosedur tersebut harus mencakup sejumlah ketentuan yang harus disepakati dan ditaati bersama oleh semua pihak yang terlibat, baik lembaga pendidikan maupun warga masyarakat.

Bagi manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Memalui proses pendidikan, umat Islam diharapkan mampu menjadi pribadi muslim yang sejati dan bermoralitas tinggi, sesuai tugas manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Penghargaan terhadap orang yang berilmu atau berpendidikan dilukiskan dalam firman Allah :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat" (QS. Al-Mujadalah : 11).[8]

Jika pendidikan selama ini dimaknai hanya sebagai transfer pengetahuan, maka secara umum peserta didik sudah memenuhinya

[8] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Sygma, 2012), h. 543.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemahaman nilai yang ditargetkan. Akan tetapi jika pendidikan dipahami dalam arti yang lebih luas dan bukan sekedar fokus pada aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan), maka pekerjaan berat pendidikan dalam memperkuat pembelajaran sejatinya belum selesai.

Salah satu tugas itu diantaranya ialah melakukan proses instrumentasi nilai dalam bentuk penciptaan perangkat-perangkat yang dibutuhkan agar suatu nilai, khususnya nilai-nilai ajaran Islam mampu bergerak menjadi karakter peserta didik.Agar mudah memahami tentang prosedur penanaman nilai itu, berikut ialah salah satu contoh SOP kebersihan ruangan.[9]

No	Hakikat Nilai	Indikator	Sanksi Pelanggaran
1	Bersih di ruang kelas	1. Lantai bersih dari bungkus/sisa makanan/minuman 2. Meja/bangku bersih dari coretan 3. Dinding kelas bersih dari tempelan kertas pengumuman 4. Papan tulis selalu bersih dan siap digunakan untuk pembelajaran	Penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) disesuaikan dengan ketentuan lembaga pendidikan masing-masing

[9] Muzakki, *Instrumentasi Nilai*..., h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman nilai kebersihan diatas dirasa begitu penting, karena selama ini peserta didik hanya mampu memahami prinsip-prinsip dalam hidup bersih, namun masih rendah dalam aplikasinya. Contohnya banyak peserta didik yang sangat hafal dengan sebuah prinsip *al-nazafah min al-iman* (kebersihan sebagian dari iman), namun faktanya masih banyak yang membuang sampah semabrangan, mencoret-coret bangku dan sebagianya.

Hebatnya ajaran agama Islam ialah mampu mengaitkan dan menaikkan keberadaan hidup bersih itu dengan persoalan imani-ukhrowi melalui status kesucian dan kebesaran iman. Oleh Islam, hidup bersih tidak hanya sekedar dilihat dari sisi kenyamanan dan keindahan di dunia, melainkan juga ekspresi kesempurnaan iman yang akan menentukan masa depan manusia di alam akhirat.

Pada saat ini penanaman nilai-nilai pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam tidak hanya dapat dilakukan secara formal tapi juga dapat dilakukan secara nonformal. Secara formal nilai diperoleh seseorang dari lingkungan sekolah atau keluarga seperti penjelasan diatas. Sedangkan penanaman nilai secara nonformal dapat dilakukan melalui sebuah karya sastra, salah satunya adalah buku. Buku yang mengandung nilai-nilai inspiratif bagi para pembaca tentu akan sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori merupakan sebuah produk karya sastra yang masuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori pendidikan dan pencerahan. Buku ini banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik tentang nilai akidah atau keimanan, syariat atau hukum maupun akhlak atau perilaku.

Karya sastra merupakan salah satu sarana penanaman nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, karena karya sastra merupakan refleksi permasalahan kehidupan yang diungkapkan kembali oleh pengarang melalui tokoh-tokoh cerita.Karya sastra bukan hanya sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.[10]

Penggalian nilai-nilai pendidikan melalui karya sastra selalu dilakukan secara tidak langsung. Fenomena tersebut menarik perhatian untuk dilakukan penelitian.Cerita tentang buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori yang ditulis oleh Yusuf Mansur berawal dari kehebohan kabar meninggalnya seorang da'i muda yang sedang terkenal di Indonesia ketika itu yakni Ustadz Jeffry Al Buchori yang disebabkan oleh kecelakaan tunggal, tepatnya pada hari Jum'at 26 April 2013.

Buku tersebut ditulis sebagian untuk mengenang Ustadz Jeffry Al Buchori, sebagian lagi untuk mengingatkan kepada kita semua akan pentingnya regenerasi, pentingnya kaderisasi, dan lebih penting lagi adalah untuk menjadikan diri kita sendiri sebagai contoh kebaikan bagi orang lain.Banyak inspirasi yang dapat kita ambil dari lika-liku kehidupan

[10]Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Jeffry atau yang akrab dipanggil Uje. Didalam buku tersebut juga ada banyak quote membangun yang sederhana namun penuh kekuatan untuk meraih mimpi.

Ustad Jeffry adalah sosok yang luar biasa, beliau seorang yang tangguh, pekerja keras dan juga cerdas. Beliau tidak merasakan kelas 4 SD, dari kelas 3 beliau langsung lompat ke kelas 5 sehingga sekelas dengan kakaknya yang nomor dua. Sepulang dari SD, siangnya beliau harus sekolah lagi di Madrasah Manhalul Nafsihin. Selama di Madrasah, beliau termasuk anak yang baik, bahkan usia 9 tahun sudah lancar baca Al-Quran.

Meskipun di Madrasah beliau paling kecil, tetapi suara beliau dalam membaca Al-Quran paling keras dan bagus sehingga sering diikutkan oleh gurunya untuk mengikuti berbagai lomba MTQ, mulai tingkat kelurahan, kecamatan, hingga provinsi. Beliau memang lahir dari keluarga yang taat beragama sehingga pengaruh lingkungan itu mendominasi kepribadiannya. Uje juga suka pelajaran kesenian, dan memang sejak kecil sudah senang jika disuruh tampil di depan orang banyak.[11]

Bagaimana beliau berjuang begitu keras untuk menjadi seorang ustad yang digandrungi oleh banyak orang, khususnya oleh kaum muda. Seorang Uje yang dulunya sempat terjerumus kemaksiatan telah mampu menunjukkan perjuangan yang luar biasa untuk kembali ke jalur kebaikan

[11]Yusuf Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori*, (Surabaya : JePe Press Media Utama, 2013), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dakwah. Keutamaan yang diperoleh Uje juga telah ditampakkan dari ciri-ciri khusnul khotimah atau *happy ending*. Tentu ada proses, usaha, kerja keras, dan kemauan yang tinggi untuk mencapai hal tersebut.

Bahkan menurut Nanang Qosim Yusuf, ceramah-ceramah Ustad Jeffry semasa hidup telah menyadarkan banyak orang. Sungguh bahagianya Ustad Jeffry, di dunia bersama istri dan anak-anak yang baik dan saleh, sementara di akhirat bersama orang-orang pilihan Allah. Wafatnya Ustad Jefri Al-Buchori telah melahirkan banyak kesadaran dalam diri ribuan orang untuk berbuat lebih baik.[12]

Uje adalah pribadi yang rendah hati, mudah bergaul dengan semua orang. Itulah salah satu yang membuat banyak orang mengidolakan beliau meskipun kini sudah tiada. Nanang Qosim Yusuf sebagai salah satu sahabat jauh Uje juga mengabadikan tujuh pertemuannya dengan Uje didalam sebuah buku karyanya yang menceritakan kisah selama beliau bertemu dan mengenal sosok Uje yang sangat menginspirasi dirinya.

Banyak nilai-nilai kehidupan yang tentu dapat kita ambil dari buku karya Ustad Yusuf Mansur ini, terutama yang begitu erat kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.Hal inilah yang menarik perhatianpenulis untuk melakukan analisis terhadap buku tersebut. Salah satu bagianbuku yang mengandung nilai tersebut adalah:

> Akhirnya saya sadar ternyata ga boleh membawa benci dalam dakwah. Untuk mengubah orang lain itu harus dengan cinta. Kalaupun benci yang dibenci adalah sifatnya, bukan orangnya. Saya

[12] Nanang Qosim Yusuf, *Satu Menit Yang Mencerahkan ; 7 Tempat, 7 Pertemuan dan 7 Makna Bersama Uje*, (Jakarta : Noura Books, 2013), h. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pun memutuskan masuk dunia dakwah dengan gaya remaja. Segmen remaja sengaja saya pilih karena saya baru melewati masa itu dan punya pengalaman seperti apa menjadi remaja. Saya juga berkaca pada konsep dakwah Rasulullah yang menjadikan pemuda sebagai sasaran, karena mereka bakal jadi pemimpin di masa mendatang. Pemuda itu pilar. Sehingga saya berusaha mengemas bahasa dakwah saya dengan bahasa anak muda. Jadi pelan-pelan saya berubah dan mendapat julukan "Ustad Gaul" seperti sekarang.[13]

Kutipan cerita diatas adalah salah satu representasi dari buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori yang dapat diteladani oleh banyak orang. Kita dapat mengambil pelajaran bahwa dalam berdakwah tidak harus dengan membenci orang yang melakukan suatu kesalahan, yang kita lawan adalah sifatnya, bukan orangnya.

Begitu pula dalam pendidikan, ketika peserta didik melakukan suatu kesalahan, yang harus kita benahi adalah sikapnya, bukan malah membenci anaknya. Penggalan cerita diatas juga menyadarkan kita akan pentingnya regenerasi, yaitu memunculkan para penerus pejuang kebaikan, khususnya dari kalangan pemuda.

Penanaman nilai pendidikan Islam melalui suatu karya sastra memiliki banyak keunggulan, diantaranya para peserta didik mampu mengambil hikmah dari suatu perjalanan hidup seseorang, terutama yang berhubungan dengan nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang didapatkan dari suatu karya sastra juga perlu kita cari landasan normative nilai-nilai pendidikan agama Islamnya.

Hal ini bertujuan agar nilai yang kita dapatkan dari suatu karya sastra dapat lebih mantab untuk kita hayati dan kita lakukan dalam

[13] Yusuf Mansur, *Siapa Penerus Saya*..., h. 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Landasan tersebut bisa kita dapatkan dalam Al-Quran, hadis, maupun ijtihad.

Tampaknya dalam hal ini hampir semua cendekiawan Muslim yang memusatkan perhatian pada ilmu pendidikan sepakat memasukkan lima komponen utama dalam pendidikan, yaitu Peserta didik (pelajar), objek yang menjadi pusat belajar (kurikulum), tujuan pembelajaran, peran dan fungsi tenaga pengajar, serta keterlibatan lembaga kependidikan (sekolah), meskipun dengan urutan dan prioritas fungsi berbeda.[14]

Pada komponen tujuan, ada media yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Dapat dipahami bahwa media pendidikan adalah alat bantu baik dalam bentuk fsik maupun non fisik sebagai perantara untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam perkembangannya, media tidak lagi hanya dianggap sebagai alat bantu belaka bagi pendidik, tetapi juga sebagai sarana penyalur pesan dari pemberi kepada penerima, seperti buku, film, dan sebagainya.[15]

Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori ini merupakan salah satu buku yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karena adanya suatu inovasi-inovasi bagi pembelajaran sehingga tidak hanya terpaku pada buku-buku wajib saja. Buku ini adalah salah satu media alternatif yang dapat dikembangkan sebagai sebuah media pendidikan agama Islam.Buku dapat menarik perhatian pembaca tanpa membutuhkan waktu yang sangat lama, serta

[14] Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 166.
[15]Mohammad Salik, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyentuh hati manusia dalam keadaan yang sesuai dengan perasaannya.

Buku yang menarik juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir bagi yang membacanya dan memiliki fungsi edukasi yang bentuk penyampaianya berupa bahasa. Seperti halnya kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an yang memiliki keistimewaan yang dapat merubah aspek psikologis pada seseorang dan juga dapat memotivasi manusia untuk merubah perilakunya seperti pelajaran yang ada dalam kisah tersebut.

Seperti yang tertulis dalam buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori saat Uje telah benar-benar kembali ke jalan Allah dan mulai berdakwah. Pada awal beliau hijrah memang banyak yang tidak menyangka, banyak penolakan dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat Uje. Seiring dengan perjalanan waktu, semuanya telah menerima Uje dengan baik, bahkan beliau memiliki banyak sekali jama'ah dan menjadi ustadz gaul yang terkenal di Indonesia. Kisah itu dapat kita lihat dari salah satu kutipan cerita berikut :

> Saat berceramah saya kerap membagi kisah kelam yang pernah saya lalui. Saya juga mengajak generasi muda untuk menjauhi narkoba agar tidak terjerumus seperti saya. Kalo ingat masa-masa jahiliyah dulu, zamannya gaul, teman-teman saya bergaul ga ada yang menyangka kalo akhirnya saya jadi ustadz. Saya aja ga nyangka. Dulu waktu saya dan teman-teman ada acara syukuran di rumah Gugun Gondrong, teman-teman tanya, " siapa yang mimpin do'a ?" saya dengan suka rela mengajukan diri, secara alumni anak madrasah. Ternyata di belakang saya, begitu saya pulang teman-teman bercanda, "Wah, ini doanya perlu kita ulang nih." Saking

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parahnya saya waktu itu. Benar-benar ga kebayang kalo saya akhirnya jadi ustadz seperti sekarang.[16]

Buku yang menampilkan sebuah cerita inspiratif seperti buku tentang Uje ini memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran. Buku ini dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik dengan mengahayati pesan yang terkandung didalamnya. Pesan yang ada didalam buku ini juga banyak yang berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur" karena di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai yang dapat menginspirasi pembaca untuk menjadi manusia yang tangguh dalam menjalani hidup, bangkit dari suatu keterpurukan, sabar dalam menghadapi cobaan, serta tetap semangat dalam menggapai impiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mencoba untuk merumuskan masalah sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam ?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur ?

[16]Mansur, *Siapa Penerus Saya ?...*, h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan Islamdalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilimiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur ?
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islamdalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki manfaat bagi peneliti maupun orang lain, begitu pula dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Siapa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori Karya Yusuf Mansur serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan pada masyarakat bahwa banyak pelajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra (buku) sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat, serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut bagi mereka yang ingin meneliti karya sastra-karya sastra yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki beberapa tujuan utama, diantaranya ialah untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka juga dapat menyediakan kerangka kerja dan tolok ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut, seraya membandingkan hasil-hasilnya denan penemuan-penemua lain.[17]

Sebelum adanya penelitian yang dilakukan saat ini telah ada yang mengkaji objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam, oleh karena itu penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang

[17] Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dibuat sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu dari penelitian skripsi yang dilakukan saat ini ialah sebagai berikut:

1. Skripsi Royyanatul Habibah (UIN Sunan Ampel, 2013) yaitu: "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*." Menyimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Sepatu Dahlan terbagi dalam tiga bagian yaitu nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak, dan sosial. Nilai-nilai pendidikan akidah adalah nilai yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada qadha dan qadar. Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah tawakal, jujur, pemaaf, ikhlas, syukur, amanah, sabar. Sedangkan untuk nilai-nilai pendidikan sosial meliputi tolong menolong, dermawan, menghormati orang yang lebih tua dan mencintai yang lebih muda. Dari tiga nilai tersebut, penulis juga menyajikan dasar normative dari setiap nilai tersebut.
2. Skripsi Nur Hadini Fitriana (UIN Sunan Ampel, 2013) yaitu: "*Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Sony Gaokasak*" Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalamFilm Hafalan Shalat Delisa ialah nilai kebersihan dan kesucian, kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, serta keikhlasan. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menurutnya lebih baik jika disajikan melalui cerita dari sebuah penayangan film-film yang memuat pendidikan islam. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu disebabkan karena film bersifat audiovisual maka akan lebih mudah diterima atau ditangkap oleh indra para peserta didik. Oleh karena itu, sudah saatnya guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan film-film pendidikan Islam sebagai media pendidikan.

3. Skripsi Ramang Pasa Rela (UIN Sunan Ampel, 2014), yaitu: "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Menyelam Ke Samudera Jiwa & Ruh Karya Agus Mustofa*." Menyimpulkan bahwa setidaknya terdapat tiga pokok pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku tersebut yaitu pendidikan keimanan, pendidikan spiritual dan pendidikan akhlak. Memperteguh keimanan dengan pencarian hakikat jiwa dan ruh setiap pribadi manusia adalah contoh nilai pendidikan keimanan, peningkatan jiwa dalam lebih banyak memahami informasi-informasi makna dan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadikan peningkatan spiritual manusia. Sementara berusaha menjauhi sifat-sifat badaniah menuju sifat-sifat malaikat yang terpuji adalah pendidikan akhlak. Skripsi ini juga memfokuskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam perspektif tasawuf.
4. Skripsi Nur Chasanah (UIN Sunan Ampel, 2015) yaitu: "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*". Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam karya sastra novel Sang Pemimpi diantaranya nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilahiyah yang mencakup beberapa aspek yakni (1) nilai keimanan yang terkait dengan nilai percaya akan kehendak Allah dan mengingat kebesaran Allah, (2) nilai ubudiyah yang terkait dengan nilai rajin beribadah, bertaubat, perintah beribadah, kemandirian, perintah menuntut ilmu, serta (3) nilai muamalah yang terkait dengan nilai pinjam-meminjam, dan jual beli. Nilai berikutnya ialah nilai Insaniyah yang mencakup beberapa aspek nilai, yakni nilai etika yang terkait dengan nilai bersikap rendah hati, nilai sosial yang terkait dengan nilai toleransi beragama, persahabatan, berbuat baik kepada sesama, serta nilai estetika yang terkait dengan nilai kebersihan yang mencerminkan keindahan.

5. Skripsi Maria Ulfa Rohmati (UIN Sunan Ampel, 2017) yaitu: "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aktivitas Aisyah RA. sebagai Pembimbing Umat (Studi Terjemah Kitab Sîrah AsSayyidah 'Âisyah Ummil Mu'minîn RA.)*". Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam aktivitas Aisyah ra. sebagai pembimbing umat ialah terdapat 3 nilai, yaitu nilai pendidikan keimanan (aqidah) meliputi kepribadian Aisyah yang senantiasa berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Hadits, serta larangan tegas untuk berbuat syirik. Nilai Ibadah (syari'ah) meliputi lima hal yaitu, Aisyah mengasuh dan menyayangi anak yatim, perintah menghargai waktu, menyempurnakan wudhu, membaca al-Qur'an dengan tartil, dan perintah menutup aurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sempurna. Sedangkan dalam Nilai Akhlak meliputi teladan dalam kasih sayang terhadap muridnya, menjaga agar tidak terjadi ikhtilath, menghormati setiap tamunya, bersikap objektif dan rendah hati, serta dermawan.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam proposal ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan untuk memudahkan dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut. Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai, yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[18] Secara istilah, nilai ialah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.[19]
2. Pendidikan Islam, menurut Prof. H.M Arifin yang dikutip oleh Mohammad Salik, pendidikan Islam adalahsistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[20]
3. Buku*Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori*, yaitu buku yang mengisahkan perjuangan seorang anak bernama Jeffry Al Buchori dalam menjalani hidupnya yang penuh liku-liku. Beliau sempat memiliki masa lalu yang kelam karena kenakalannya sampai menjadi seorang ustadz yang begitu

[18] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1993), h. 677.
[19] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 60.
[20] Mohammad Salik, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diidolakan banyak orang di Indonesia.Sampai pada akhirnya banyak orang yang begitu kaget dan terharu ketika Ustadz Jeffry Al Buchori meninggal dunia dalam perjalanan dakwahnya pada tahun 2013. Buku ini ditulis oleh Ustadz YusufMansur yang terinspirasi dari kisah nyata seorang Ustadz Jeffry Al Buchori yang sarat dengan makna dan nilai-nilai pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[21] Pendekatan ini data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[22]

Langkah yang dilakukan adalah menganalisis teks sastra (buku) untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada buku *Siapa*

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.
[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori karya Yusuf Mansur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan teknik documenter yang dalam istilah Lexy J. Moeloeng adalah sumber tertulis.[23] Cara yang diterapkan oleh teknik ini adalah mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, novel, jurnal, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini, diharapkan dapat ditemukan teori-teori yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori* karya Yusuf Mansur.

Analisis dokumen dapat berbentuk seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.[24]Dalam penelitian ini, penulis

[23] J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., h. 159.
[24] Deddy Mulyana, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan memoar kehidupan Uje dari buku yang telah ditulis oleh Ustad Yusuf Mansur

3. Jenis dan Sumber Data

   a. Jenis data

      Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pesan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori* karya Yusuf Mansur.

   b. Sumber data

      1) Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[25] Dalam penelitian ini sumber primernya adalah buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori* karya Yusuf Mansur.

      2) Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyekpenelitian.[26]Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku,

[25]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h. 129.
[26] J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*..., h. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah, artikel, serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat lebih muda untuk dipahami. Buku adalah salah satu bentuk karya sastra yang dalam hal ini sebagai obyek penelitian. Data hasil dokumentasi dipilih dan dikelompokkan sesuai denagn kebutuhan peneliti kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis*. Content analysis digunakan apabila peneliti hendak mengungkap dan memahami pesan dalam karya sastra. Soedjono memberikan definisi *content analysis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu ditulis.[27]

Tujuan *content analysis* itu sendiri adalah untuk menganalisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi prilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Logika dasar dalam setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun non verbal.[28]

Para ahli menyampaikan tiga syarat dalam content analysis yaitu obyektifitas, pendekatan sitematis, dan generalisasi. Analisis

[27] Soedjono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 14.
[28]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada,2004), h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Dalam pendekatan sistematis, harus menggunakan kriteria tertentu.

Hasil analisis harus menyajikan efek generalisasi artinya temuan yang dihasilkan harus memiliki sumbangan teoritis, tidak hanya deskriptif. Temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya. *Content analysis* pada dasarnya merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis, *content analysis* mencakup upaya :

a) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi
b) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi
c) Menggunakan analisis teknik tertentu sebagai pembuat prediksi.[29]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan termasuk aspek yang begitu penting dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I:Pendahulan, Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[29] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II: Kajian Teori, Pada bab ini akan membahas kajian teoritik tentang tinjauan umum nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, serta macam-macam nilai pendidikan Islam.

Bab III: Gambaran Umum Buku,bab ini akan membahas tentangidentitas buku, biografi Ustad Jeffry Al-Buchory, dan alur cerita dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori*.

BAB IV: Hasil Penelitian,Pada bab ini akan membahas tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori*, serta relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku itu dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini.

Bab V:Penutup, Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan, diskusi, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 2

KAJIAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Secara umum nilai dapat kita artikan sesuatu yang berguna. Sesuatu dikatakan bernilai jika memiliki manfaat bagi yang menggunakan atau menerapkan sesuatu tersebut. Nilai memiliki sifat abstrak sehingga cukup sulit untuk menemukan definisi yang paling tepat. Jika melihat dari kamus bahasa Indonesia, nilai bearti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[30]

Dalam bahasa Inggris, nilai adalah *value* yaitu sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia.[31] Nilai juga dapat kita kaitkan dengan prinsip atau sandart yang dirasa bermanfaat dan diperlukan. Adapun kata prinsip sendiri memiliki arti kebenaran yang dijadikan pokok dasar dalam berpikir dan bertindak.[32]

Dari sudut pandang tersebut, nilai bearti juga berkaitan dengan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi landasan bagi seseorang atau sekolompok orang untuk bertindak atau tidak.Nilai merupakan standart tingkah laku, keindahan, dan hal baik lainnya yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.

---

[30] WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 677.
[31] St. Vembrianto, *et al*., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1994), h. 43.
[32] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai bukan hal yang konkret karena memang tidak berwujud, namun memiliki kontribusi yang sangat besar dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang. Menurut beberapa ahli, nilai memiliki definisi yang beragam. Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salami, nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.[33]

Menurut pandangan Djahiri yang dikutip oleh Gunawan mengatakan nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga atau tidak berharga untuk dicapai.[34]

Woods menyatakan bahwa nilaimerupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.[35]Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.[36]

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang

---

[33] Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h. 202.
[34] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 31.
[35] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), h. 109.
[36] Ibid., h. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.[37]Sedangkan menurut Chabib Thoha sendiri, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).[38]

Dari berbagai uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa nilai ialah sesuatu yang berguna bagi kehidupan, yang bersifat abstrak dan ideal, serta merupakan sebuah landasan dalam menentukan suatu sikap atau tingkah laku.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Jika ditinjau dari segi bahasa, pendidikan pada umumnya akan berhubungan dengan tiga kata, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Kata tarbiyahdapat kita lihat dari kata *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*aslaha*), menguasai urusan, dan merawat. Ini bearti tarbiyah lebih mengacu pada usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.[39]

Kata *al-ta'lim*menurut Mahmud Yunus adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.[40] Dalam al-Quran, kata *al-*

---

[37] HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.
[38] Ibid.,
[39] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), cet. Ke-1, h. 10-11.
[40] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, tth), h. 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*ta'lim*digunakan Allah untuk mengajar nama-nama yang ada di alam jagat raya kepada Nabi Adam as yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (QS. Al-Baqarah [2] : 31).[41]

Sedangkan *ta'dib* bearti pendidikan yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.[42] Ada sebuah hadis yang berkaitan dengan ta'dib, yakni :

وروي عنه صلّى الله عليه وسلّم أنه قال فيما رواه ابن السمعاني في أدب الإملاء عن ابن مسعود: «أدّبني ربّي فأحسن تأديبي»[43]

"Dan telah diriwayatkan, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda di dalam yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Sam'ani di dalam kitab Adab Al-Imla' dari Ibnu Mas'ud : Tuhanku telah mendidikku dengan pendidikan yang sempurna."

Dari tiga kata tersebut, maka pendidikan lebih cocok dengan istilah *tarbiyah* yang memiliki arti cukup luas dalam segala kegiatan pendidikan, yang didalamnya juga mencakup makna dari kata *ta'lim*

---

[41]Departemen Agama RI,*Mushaf Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat,* (Jakarta : Darus Sunnah, 2002), h. 7.
[42] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1997), cet. Ke-1, h. 8.
[43] Maktabah Syamilah, Wahbah Al Mustofa Al Zuhaily, *Tafsir Munir Fi Aqidah wa Syariah wa Al Manhaj*, (Damaskus : Darul Fikr Al Ma'ashir, tth), Juz 29, h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *ta'dib*. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat dari para tokoh tentang definisi pendidikan, diantaranya yaitu :

a. As-Saebani mengemukakan, pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.[44]
b. Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan ialah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.[45]
c. Soekidjo Notoatmodjo beranggapan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.[46]

Dari beberapa definisi diatas, pendidikan dapat kita simpulkan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi kepribadian dan intelektual, baik secara formal maupun non formal.

---

[44] Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 21-22.
[45] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), cet. Ke-1, h. 32.
[46] Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jika pendidikan dikaitkan dengan Islam, tentu pendidikan itu akan menunjukkan bentuk, karakter, model, sistem atau ciri bagi pendidikan yang bernuansa Islam atau pendidikan yang Islami. Menurut beberapa ahli, pendidikan Islam memiliki beberapa definisi diantaranya :

a. H.M Arifin mengemukakan bahwa pendidikan Islam ialah ilmu yang mempelajari tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan Al-quran dan Sunnah Nabi.[47]
b. Ahmad Tafsir memberi definisi pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[48]
c. Sri Minarti menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Quran dan hadis.[49]

---

[47] H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 10.
[48] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 43.
[49] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ramayulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.[50]

e. Muhaimin memberi definisi pendidikan Islam dengan dua hal, pengertian pertama yaitu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam ialah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh nilai-nilai Islam.[51]

Dari beberapa uraian pendapat diatas, dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan dengan berlandaskan ajaran Islam dan berusaha untuk mewujudkan insan kamil (manusia yang mulia).

3. Dasar Pendidikan Islam

Agar pendidikan Islam dapat melaksanakan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok. Hal itu dikarenakan pendidikan termasuk bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang secara kodrati meruapakan insan pedagogis. Pendidikan Islam terdiri dari berbagai komponen yang kompleks seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, metode, sarana

---

[50] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 88.

[51] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana, biaya, lingkungan dan komponen lainnya. Agar konstruksi atau bangunan pendidikan itu kokoh, maka diperlukan dasar yang kuat.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar pendidikan Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.[52]

Menurut Uhbiyati, secara garis besar ada tiga dasar pendidikan Islam, yaitu Alquran, sunnah, dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.[53] Sementara menurut Sri Minarti, dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Beberapa pemikir muslim membagi dasar ideal itu diantaranya sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam. Al-Quran berisi banyak petunjuk dan peringatan terhadap manusia serta menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Secara umum ada beberapa karakter dari al-Quran, yaitu :

1) Kalam Allah swt
2) Mengandung mu'jizat
3) Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw
4) Melalui malaikat Jibril

[52] Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*..., h. 40-41.
[53] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tertulis dalam mushaf
6) Disampaikan dengan mutawatir
7) Membacanya merupakan ibadah
8) Diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.[54]

Di dalam al-Qur'an terkandung didalamnya prinsip-prinsip dan ajaran yang mencakup seluru aspek kehidupan, baik di bidang akidah, ibadah, muamalah, dan di bidang akhlak yang tercakup di dalamnya adalah menyangkut di bidang pendidikan.[55]

Didalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi tentang prinsip-prinsip, materi, metode, dan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga sangat tepat jika al-Qur'an ditetapkan sebagai dasar ideal pendidikan Islam. Al-Qur'an telah terbukti kebenarannya serta dapat diterima oleh akal manusia.

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, maka termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.[56]

---

[54] Ahmad Zuhdi, et al., *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2015), h. 6.
[55] Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 23.
[56] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Quran banyak mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha-usaha pendidikan. Seperti yang dapat kita baca dalam surat Luqman ayat 13 tentang materi keimanan yang sangat penting diajarkan kepada anak. Ada juga ajaran tentang pentingnya keseimbangan antara iman dan ilmu pengetahuan seperti pada ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujadilah [58] : 11).[57]

Walaupun demikian, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang masih membutuhkan penafsiran lebih rinci dari sumber hukum Islam yang lainnya. Pendidikan Islam juga seharusnya berlandaskan pada ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya

[57]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil*..., h. 544.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.[58]

Ayat lain juga masih banyak yang berbicara terkait pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah seharusnya pendidikan Islam menggunakan Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan Islam wajib berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

b. As-Sunnah

Menurut para ahli hadis, As-Sunnah adalah segala yang bersumber dari Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, perangai, budi pekerti, dan perjalanan hidupnya.[59] As-Sunnah berisi pedoman atau petunjuk untuk membimbing kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, Sunnah memiliki dua fungsi dalam pendidikan Islam, yaitu : (1) menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an secara konkret dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. (2) menjelaskan metode pendidikan dari kehidupan

[58]Daradjat, *Ilmu Pendidikan*...,h. 20
[59] Mundzier Suparta dan Ucang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.[60]

Allah menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad sawmemiliki tugas sebagai rahmat bagi seluruh alam melalui firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."(QS. Al-Anbiya [21] : 107).[61]

Rasulullah sendiri dengan segala kemuliaannya adalah seorang pendidik yang utama. Beberapa contoh yang menunjukkan hal itu ialah :

1) Mengajar menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam
2) Memanfaatkan orang-orang kafir tawanan perang Badar untuk mengajar baca tulis kepada 10 orang Islam sebagai syarat kebebasan
3) Mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam.[62]

Semua itu menunjukkan bahwa Rasulullah sangat mementingkan segala aspek dalam bidang pendidikan. Oleh

[60] M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Mikraj, 2006), h. 58.
[61] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989), h. 508.
[62] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam*..., h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, sunnah memang sangat ideal sebagai dasar atau landasan kedua dari pendidikan Islam. Di dalam teks atau matan hadis dapat dijumpai isyarat yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.

Misalnya hadis Nabi Muhammad saw yang mewajibkan kepada setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu, hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat, menuntut ilmu hingga ke negeri Cina, perlunya mempelajari ilmu tentang keduniaan dan keakhiratan, pahala mencari ilmu yang sangat besar, perintah memuliakan orang berilmu dan masih banyak lagi.

Semua kandungan hadis tersebut telah menunjukkan keterkaitan yang cukup kuat antara sunnah nabi saw dengan pendidikan. Oleh karena itu, sunnah memang sangat ideal sebagai dasar atau landasan kedua dari pendidikan Islam.

c. Ijtihad

Secara terminologi ijtihad bearti mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki oleh para ahli hukum Islam untuk menentukan atau menetapkan suatu hukum yang belum ditetapkan hukumnya oleh al-Qur’an dan as-sunnah. Ijtihad ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya adalah aspek pendidikan dengan tetap berpedoman pada al-Qur'an dan as-sunnah.[63]

Sebagai dasar hukum Islam, ijtihad tentu memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu :

1) *Al-Ruju* (kembali), yaitu mengembalikan ajaran-ajaran Islam kepada al-Qur'an dan as-sunnah dari segala interpretasi yang mungkin kurang relevan.
2) *Al-Ihya* (kehidupan), menghidupkan kembali bagian-bagian dari nilai dan semangat Islam agar mampu menjawab tantangan zaman.
3) *Al-Inabah* (pembenahan), memenuhi ajaran-ajaran Islam yang telah diijtihadi oleh ulama terdahulu dan dimungkinkan adanya kesalahan menurut konteks zaman dan kondisi yang dihadapi.[64]

Dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad berperan dalam menata sistem pendidikan yang dialogis, termasuk dalam pendidikan Islam. Berdasarkan ijtihad, pendidikan Islam dapat terus berkembang sesuai kemajuan zaman, baik dari aspek materi, metode, sarana prasarana, maupun segala hal yang berkaitan dengannya.

Kebenaran hasil ijtihad tidak bersifat mutlak, melainkan *zhanniyah* (persangkaan kuat kepada yang benar). Oleh karena

[63] Salik, *Pendidikan Islam*..., h. 25.
[64] Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2007), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, mungkin saja antara satu mujtahid dengan mujtahid lain hasilnya berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan pengalaman, ilmu, dan adat kebiasaan. Demikian pula hasil ijtihad yang dilakukan pada satu waktu dapat berbeda dengan hasil yang didapatkan pada waktu lain.[65]

Ijtihad menjadi penting bagi dasar pendidikan Islam juga dikarenakan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah masih ada yang hanya bersifat prinsip atau pokok saja, sehingga perlu adanya suatu penjabaran atau penafsiran agar sesuai perkembangan zaman.

Di kalangan umat Islam, penemuan-penemuan baru yang bersifat inovatif memerlukan aturan hukum bagi penggunanya, terlebih bagi penemuan yang tidak ada di dalam al-Qur'an dan hadis seperti yang baru-baru ini ditemukan dalam bidang kedokteran, seperti bayi tabung atau alat kontrasepsi. Oleh sebab itu, ijtihad akan senantiasa diperlukan sehingga umat Islam dapat memperoleh hukum yang jelas dan pasti tentang persoalan yang dihadapinya.[66]

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus bisa menyajikan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan manusia dan perkembangan zamannya. Dari penjelasan itulah diperlukan

---

[65] A. Toto Suryana, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Tiga Mutiara, 1997), h. 66-67.
[66] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam : Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah gerakan ijtihad dengan melakukan penelitian dan pengkajian kembali prinsip-prinsip ajaran Islam, khususnya dalam bidang pendidikan.

Sementara untuk dasar operasional ialah dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Hasan Langgulung membagi dasar operasional menjadi enam bagian,[67] yaitu :

a. Dasar historis

Berfungsi memberi pengetahuan kepada para pendidik dengan hasil pengalaman-pengalaman masa lalu, baik dalam bentuk teori-teori taupun praktek-praktek atau kebijakan yang pernah diterapkannya, serta kelebihan dan kekurangannya, sebagai cermin agar pelaksanaan pendidikan yang ditempuh di masa kini menjadi lebih baik.

b. Dasar sosial

Berfungsi memberikan kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak, memindah budaya, memilih dan mengembangkannya, serta sebagai tolok ukur bagi kemajuan sebuah pendidikan.

c. Dasar ekonomi

Dasar ini memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur

[67]Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna, 1998), h. 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.

d. Dasar politik dan administratif

Dasar yang memberi bingkai ideology (akidah) dasar, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat agar pendidikan bisa berjalan dengan tertib dan merata.

e. Dasar psikologis

Dasar yang memberi informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi kepada peserta didik, pendidik, para tenaga administrsi dan tenaga kerja yang lainnya. dasar ini berfungsi juga untuk mengetahui cara-cara terbaik dalam praktik, pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.

f. Dasar filosofis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Yang termasuk dalam dasar ini adalah ilmu etika, estetika, dan ilmu logika.

Dengan demikian, dasar pendidikan Islam memiliki dua dasar pokok yang dapat dijabarkan melalui dasar ideal dan dasar operasional. Dengan adanya suatu dasar, pendidikan Islam telah memiliki pondasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kokoh untuk melaksanakan segala fungsinya serta mencapai semua tujuan yang diharapkan.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa tujuan adalah masalah pokok dari sebuah proses pendidikan. Dengan adanya suatu tujuan, maka pendidikan itu akan memiliki arah hendak kemana kegiatan tersebut akan tertuju.

Begitu pula dengan pendidikan Islam yang juga pasti memiliki tujuan dari segala prosesnya. Banyak dari pakar pendidikan Islam yang telah mengemukakan tujuan dari pendidikan Islam menurut perspektif masing-masing, diantaranya yaitu :

a. Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah Allah swt dan sebagai ‘Abdu Allah.[68]
b. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang

[68] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.[69]

c. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.[70]

d. Al-Attas menjelaskan dengan cukup singkat bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah manusia yang baik.[71]

e. Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi :

   1) Pembinaan akhlak
   2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat
   3) Penguasaan ilmu
   4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.[72]

f. Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi sebagai berikut :

   1) Bahagia di dunia dan di akhirat
   2) Menghambakan diri kepada Allah
   3) Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam
   4) Akhlak mulia.[73]

---

[69] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam*, h. 29-30.
[70] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), h. 39.
[71] Syed Muhammad Al-Nuqaib Al-Attas, *Aim and Objectives of Islamic Education*, (Jeddah : King Abdul Aziz University, 1979), h. 1.
[72] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj.) Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), h. 15-18.
[73] Muhammad Munir Mursi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Usuluha Wa Tatawwuruha Fi Bilad Al-Arabiyah*, (Qahirah : Alam Al-Kutub, 1977), h. 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Muhammad Fadhil al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam dari perspektif al-Qur'an yaitu :

1) Mengenalkan manusia akan peranannya di antara makhluk dan tanggung jawab pribadinya dalam hidup ini
2) Mengenalkan manusia akan hubungannya dengan lingkungan sosialnya dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
3) Mengenalkan manusia dengan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptanya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaatnya.
4) Mengenalkan manusia dengan pencipta alam (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.[74]

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari beberapa para ahli pendidikan diatas, maka dapat kita pahami bahwa tujuan dari pendidikan Islam pada intinya adalah ingin mewujudkan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, yakni manusia yang bermanfaat untuk diri pribadi dan orang lain sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

5. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Setelah memahami dengan rinci beberapa penjelasan tentang nilai dan pendidikan Islam, maka sekarang dapat kita pahami bahwa nilai

[74] Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (terj.) Djudi Al-Falasany, (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam adalah sifat-sifat, ciri khas, atau karakter yang melekat pada sistem pendidikan Islam. Nilai-nilai itu yang menjadi dasar untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam sehingga ia mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nilai dalam pendidikan Islam akan terfokus terhadap pembentukan pribadi yang bertakwa kepada Allah atau secara umum dapat disebut berakhlak mulia.Ruqaiyah M. mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.[75]

Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada setiap anak. Macam-macam bentuk nilai cukup banyak dan kompleks, karena nilai dapat dilihat dari bebagai sudut pandang. Pengklasifikasiannya tentu bermacam-macam sesuai dengan aspek jenis pembagiannya.

Macam-macam nilai jika dilihat dari segi komponen utama agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitunilai keimanan (akidah), nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pengelompokan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad saw kepada malaikat Jibril mengenai arti iman, Islam, dan ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

[75] Ruqaiyah M, Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam, (Padangdisimpuan: Makalah STAIN Padangdisimpuan, 2006), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nilai Akidah (Keimanan)

Al Ghazali mengatakan bahwa iman adalah megucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.[76] Dasar pertama untuk membangun kepribadian seorang muslim adalah iman atau akidah yang benar. Akidah yang benar akan mendorong kepada tindakan yang benar pula. Iman merupakan pondasi utama yang digunakan Islam untuk membangun pribadi muslim yang sejati dan bermoralitas tinggi.

Dengan kata lain, iman menjadi faktor paling mendasar sebagai penggerak tingkah laku manusia.Seandainya unsur iman benar-benar dominan dalam jiwa manusia, maka pastilah seseorangakan istiqomah. Ia senantiasa menempuh jalan yang hak, mampu megendalikan kelakuannya, serta mengetahui mana yang positif dan mana yang negatif.[77]

Nilai akidah menjadi kunci utama dalam penanaman pendidikan kepada seseorang, terutama kepada anak-anak. Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syakk (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.[78]

---

[76] Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), h. 97.
[77] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 34.
[78] Yusuf al-Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang tidak memiliki iman, tentu amalannya tidak akan menghasilkan sesuatu dan tidak akan membawanya kepada kehidupan yang bahagia. Iman merupakan landasan utama dalam kehidupan setiap manusia. Tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung pada iman atau akidah yang ia punyai.

Oleh karena itu, nilai keimanan harus mendapat perhatian yang serius dari orang tua khususnya, dan semua pendidik pada umumnya. Memberikan pendidikan akidah pada anak merupakan sebuah kewajiban. Nilai-nilai keimanan dapat diperkenalkan pada anak dengan cara:

1) Memperkenalkan nama Allah swt dan Rasul-Nya
2) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
3) Memperkenalkan sifat Maha Agung Allah swt.[79]

Setidaknya ada lima pola dasar pembinaan iman (akidah) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah swt. dan Rasul-Nya, mengajarkan al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.[80]

---

[79] M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 176.
[80] M. Nur Abdul Hafizh, *Manhaj Tarbiyah al-Nabawiyah li al-Thifl*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), h. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud berakidah secara benar adalah mengaplikasikan 6 rukun iman, yaitu beriman kepada Allah swt, iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada' dan qadar.

Di dalam al-Quran ada ayat yang menyatakan tentang pentingnya keimanan, diantara ayat tersebut adalah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."(QS. An-Nahl [16] : 97).[81]

Dari ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa orang yang beramal sholeh dengan dilandasi oleh keimanan pasti akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang jauh lebih baik dari amalnya. Tanpa sebuah iman, suatu amalan dapat dipastikan akan tertolak. Ayat ini juga menegaskan bahwa beriman sebelum beramal itu sangat penting.

Oleh karena itu, nilai keimanan patut mendapat perhatian utama dari orang tua maupun semua pendidik pada umumnya.

[81] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2012), h. 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah kewajiban. Jika nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, pasti orang tua juga akan mendapat manfaat yang sangat besar

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt.[82]Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amalan yang dizinkan Allah swt, sedangan ibadah khusus yaitu segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah swt akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.[83]

Beribadah kepada Allah merupakan upaya untuk merealisasikan pelaksanaan tugas manusia selaku makhluk yang diciptakan Allah swt, hal tersebut tertuang dalam firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Az-Zariyat [51] : 56).[84]

[82] Aswil Rony, et al., *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h. 18.
[83] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999) h.46.
[84] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani akidah Islam. Sejak dini anak sudah harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah, bisa dilakukan dengan cara :

1) Mengajak anak ke tempat ibadah
2) Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah
3) Memperkenalkan arti ibadah.[85]

Pendidikan anak dalam beribadah merupakan wujud penyempurna dari pendidikan akidah. Nilai ibadah yang diperoleh dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga, kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalahyang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.[86]

Ibadah merupakan kewajiban dari agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan diibaratkan sebagai pondasi, sedangkan ibadah merupakan manisfestasi dari keimanan tersebut. Dengan kata lain, ibadah adalah bentuk perwujudan dari keimanan (akidah). Oleh sebab itu, kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya.

---

[85] Abdul Halim, *Anak Shaleh*..., h. 179.
[86] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan Psikologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah swt telah beberapa kali memerintahkan hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya, misalnya pada ayat berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."(QS. al-Bayyinah [98]: 5).[87]

Rasulullah sawjuga memberikan tauladan pada umatnya tentang nilai pendidikan ibadah. Beliau mengajarkan bahwa anak yang berusia tujuh tahunharus sudah dilatih shalat dan ketika berusia sepuluh tahun mulai disiplin shalatnya. Nabi saw pernah bersabda :

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ دَاوُدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (راوه احمد)[88]

"Telah menceritakan kepada kami Waqi' telah menceritakan kepada kami Sawwar bin Dawud dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Suruhlah anak-anak kecil kalian

[87]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil*..., h. 599.
[88]Lidwa Pusaka i-Software - *Kitab 9 Imam Hadist*, Hadis No. 6402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melaksanakan shalat pada sa'at mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (karena meninggalkannya) pada saat berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka." (HR. Ahmad).

Dari banyak uraian diatas, terlihat betapa pentingnya nilai ibadah dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini juga diperkuat bahwa semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah swt.

c. Nilai Akhlak (Perilaku)

Dalam ensiklopedi Islam yang dikutip oleh Haidar, kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *al-khuluq* yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan (adat), keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama, dan kemarahan (ghadab). Sedangkan Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[89]

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa akhlak adalah sifat yang telah tertanam dan melekat dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan dan dengan mudah tanpa suatu paksaan. Jika perbuatan

[89] Haidar Putra, *Pendidikan Islam*..., h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu baik menurut pandangan akal dan syariat maka itu disebut akhlak terpuji, dan sebaliknya adalah akhlak tercela.

Akhlak merupakan manifestasi dari dua nilai pokok sebelumnya, yakni akidah dan ibadah. Akhlak yang baik berasal dari akidah yang baik serta bersumber dari pengalaman ibadah yang baik pula. Sholat akan melahirkan sikap terhindar dari *fahsya* dan *munkar* jika dilandasi oleh akidah dan pengamalan ibadah yang baik.

Berkaitan dengan iman, maka akhlak tentu menjadi wujud nyata dari kemurnian akidah seseorang. Hubungan akhlak dan iman telah dijelaskan oleh rasulululllah saw pada sabdanya :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّهِ صَلّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا(راوه أبي داود)[90]

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Daud).

Dari hadis tersebut, secara umum dapat kita mengerti bahwa iman dan akhlak memiliki keterkaitan yang cukup erat.

[90]Lidwa Pusaka i-Software - *Kitab 9 Imam Hadist*, Hadis No. 4062.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang memiliki akhak baik dapat dipastikan jika orang itu mempunyai indikasi bahwa imannya juga baik, begitu pula sebaliknya.

Akhlak akan mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi manusia. Rasulullah saw adalah teladan sempurna dalam mengamalkan akhlak yang terpuji. Kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw telah digambarkan oleh Allah dalam firman-Nya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur."(QS. Al-Qalam [68] : 4).[91]

Akhlak akan berkaitan dengan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Allah swt, orang lain serta lingkungan sekitarnya. Jika semua hubungan itu dilandasi dengan akhlak yang baik, maka dapat dipastikan ia akan mendapatkan kebahagiaan yang sejati karena terhindar dari dampak sifat-sifat akhlak tercela.

Pendidikan akhlak harus mendapat perhatian dari semua pihak, pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.[92]Penanaman akhlak

[91]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil*..., h. 565.
[92] Daradjat, *Pendidikan Anak*..., h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik dapat dilakukan dengan baik jika berdasarkan suatu metode, diantaranya ialah :

1) Metode Taklim

   Metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk.

2) Metode pembiasaan

   Metode ini merupakan kelanjutan dari metode taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

3) Metode Latihan

   Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.

4) Metode Mujahadah

   Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya.[93]

Pemilihan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam penanaman nilai akhlak. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, terutama

[93] Haidar Putra, *Pendidikan Islam*..., h. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sisi peserta didik seperti yang disebabkan oleh faktor usia, lingkungan tempat tinggal, latar belakang pendidikan, keluarga, dan masih banyak faktor lainnya yang dapat membentuk akhlak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 3

GAMBARAN UMUM BUKU

A. Identitas Buku

1. Biografi Penulis

Buku berjudul *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori* ini ditulis oleh Ustad Yusuf Mansur. Ustad Yusuf Mansur lahir di Jakarta pada tanggal 19 Desember 1976. Ia diberi nama Jam'an Nurchotib Mansur. Ayahnya bernama Abdurrahman Mimbar dan ibunya bernama Humrif'ah. Abdurrahman Mimbar memiliki garis keturunan ulama di Kaliungu, KH. Zahid Mimbar.

Sementara ibunya merupakan keturunan dari KH. Mohammad Mansur, ulama ahli falak ternama dari Betawi yang tinggal di Jembatan Lima, Jakarta Barat. Sang kakek bernama kiai Mohammad Mansur, lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Guru Mansur. Sedari lahir, Yusuf sudah berada di tengah-tengah madrasah terkenal di kalangan betawi, Madrasah Al-Mansuriyah, Jembatan Lima, Jakarta Barat.[94]

Ayahnya bercerai dengan ibunya saat Yusuf Mansur masih dalam kandungan. Ketika lahir ia diasuh oleh pamannya, KH. Sanusi Hasan, seorang hafiz al-Qur'an dan seorang penulis di berbagai majalah dan koran Islam saat itu. KH. Sanusi Hasan yang biasa dipanggil Ayah Uci

[94] Masagus A. Fauzan Yayan, *Kun Yusuf Mansur : Kisah Perjalanan Hidup Ustadz Yusuf Mansur*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu bekerja sebagai PNS di Kementerian Agama RI sekaligus sebagai takmir masjid Istiqlal Jakarta.

Saat Yusuf berusia 5 tahun, ibunya menikah lagi dengan Hermawan, seorang pegawai negeri yang saleh. Ayah tiri Yusuf ini adalah orang yang sangat sederhana, jujur, dan penyabar. Yusuf sangat bersyukur pernah diasuh oleh paman dan ayah tirinya yang sangat luar biasa itu. Yusuf Mansur banyak menghabiskan waktunya di madrasah dan di mimbar masjid Al-Mansuriyah.[95]

Kehidupan beragama sangat lekat dengan dirinya, bahkan di saat kecil Yusuf dikenal sebagai ustadz cilik yang sering diundang berceramah di berbagai kota. Yusuf kecil seperti sudah memahami teknik berdakwah walaupun tak ada yang secara khusus mengajari. Terkadang Ayah Sanusi yang menuliskan teks pidatonya, namun ia tidak dimentori secara khusus, seperti bakat alamiah.

Lepas dari Madrasah Tsanawiyah, ia melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah (MAN) 1 Grogol, Jakarta Barat. Kecerdasan Yusuf Mansur terlihat ketika menjadi lulusan terbaik di sekolah itu tahun 1992. Pada saat itu, ia sudah menjadi qari al-Qur'an tingkat nasional. Di masa-masa itu ia juga ikut mengaji di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta meskipun tidak terdaftar sebagai santri disitu.

Setelah lulus dari Madrasah Aliyah, ia melanjutkan pendidikannya di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) yang sekarang sudah berubah

[95] Ibid., h. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ujian masuk kuliah, Yusuf pegang kertas soal dan langsung membaca sholawat dan tasbih sebanyak tiga kali.

Tidak lama setelah soal itu dibagikan, ia langsung mengumpulkannya kepada pengawas ujian. Pengawas ujian marah kepada Yusf karena dikira becanda, tetapi Yusuf terdiam dan langsung keluar ruangan. Ketika pengumuman, tak disangka ternyata Yusuf lulus dan namanya ada diurutan atas. Yusuf Mansur di terima di FSH (Fakultas Syariah dan Hukum) program studi Akhwal Asy-Syakhsiyah.[96]

Karya Yusuf Mansur dalam bentuk buku cukup banyak, selain buku tentang Uje ini, buku yang pernah beliau tulis diantaranya adalah *Wisata Hati : Mencari Tuhan yang Hilang*, *Kun Fayakun*, *Membumikan Rahmat Allah*, *The Power of Giving*, *Temukan Masalah Temukan Solusinya*, *Kuliah Tauhid*, dan masih banyak lainnya.

2. Ciri-Ciri Buku Secara Umum

Buku ini secara umum membahas tentang memori kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori atau yang akrab dipanggil Uje. Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh berita meninggalnya Uje melalui berbagai media, baik di media cetak maupun melalui media elektronik. Berbagai kalangan menyatakan belasungkawanya, kesedihannya dan keterkejutannya.

[96] Ibid., h. 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uje meninggal dunia pada usia yang relatif muda, ketika itu beliau berada pada posisi sedang naik daun dalam bidang seni dan dakwah, serta sering muncul di televisi. Disaat umat masih membutuhkan sebanyak-banyaknya penyeru kepada kebaikan, justru ada seorang ustadz muda yang terlebih dahulu menghadap Allah swt. Hal itu menambah daftar panjang para da'i di Indonesia yang mendahului kita.

Maka buku ini ditulis, sebagian lagi untuk mengenang Ustadz Jeffry Al-Buchori, sebagian lagi untuk mengingatkan kepada kita semua akan pentingnya regenerasi, pentingnya kaderisasi, dan lebih penting lagi adalah menjadikan diri kita sendiri contoh kebaikan bagi umat lain, buat sebanyak-banyaknya orang.[97]

Untuk memudahkan mengetahui identitas buku ini, maka dapat kita lihat pada tabel berikut :

No	**Identitas Buku**	**Keterangan**
1	Judul	Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori
2	Penerbit	Pena Semesta, Surabaya
3	Penulis	Yusuf Mansur
4	Tahun Terbit	Mei 2013
5	Jumlah Halaman	97
6	ISBN	978-602-206-352-0

[97]Yusuf Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori*, (Surabaya : Pena Semesta, 2013), h. vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Jenis Cover	Soft Cover
8	Bahasa	Bahasa Indonesia

Secara umum, letak keistimewaan buku ini terletak pada memoar kehidupan almarhum Uje yang menginspirasi banyak orang, terutama para mubaligh di Indonesia. Di dalam buku ini juga banyak mengandung nilai-nilai yang dapat menginspirasi pembaca untuk menjadi manusia yang tangguh dalam menjalani hidup, bangkit dari suatu keterpurukan, serta tetap semangat dalam menggapai impian.

Dalam buku ini, Yusuf Mansur mengulas secara panjang lebar kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori, seperti pada aspek pengetahuan agamanya, pandangan-pandangannya dalam persoalan hidup sehari-hari, keistimewaan dan karakter pribadinya, serta pengetahuan dan pengalamannya selama beraktivitas dunia dakwah.

Buku ini terdiri dari tiga bab pokok, yakni tentang *Sunnahtullah*, *My Life My Story*, dan tentang *Generasi Dakwah*. Buku ini memiliki alur cerita yang diawali dengan kehebohan berita meninggalnya Uje sampai pesan-pesan yang dapat kita ambil dari kisah perjalanan hidup Uje, khususnya dalam bidang dakwah. Pada bagian *Sunnahtullah* secara umum akan membahas tentang kepastian yang berlaku untuk setiap makhluk Allah, seperti kematian yang dialami Uje. Bagian ini hanya terdiri satu sub bab pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan *My Life My Story* akan bercerita tentang kehidupan Uje sejak kecil hingga menjadi seorang da'i yang terkenal. Bagian ini terdiri dari 8 sub bab pembahasan. Sedangkan bab *Generasi Dakwah* akan memaparkan napak tilas kehidupan Uje selama bergelut di dunia dakwah serta pesan-pesan yang dapat kita ambil, khususnya bagi para penerus perjuangan dakwah. Bab ini terdiri dari 10 judul pembahasan.

B. Biografi Ustadz Jeffry Al-Buchori

1. Nama

Ustad Jeffry Al-Bukhori lahir di Jakarta pada hari Kamis 12 April 1973. Ayahnya bernama Ismail Modal, beliau bertubuh tinggi besar dan berasal dari Ambon. Sedangkan ibunya bernama Tatu Mulyana, beliau adalah wanita yang religius berdarah Banten. Ayahnya biasa dipanggil Apih dan ibunya biasa dipanggil Ummi. Kedua orang tuanya telah mendidik ustad Jefri dan saudara-saudaranya dengan sangat keras, terutama dalam hal agama.[98]

Mereka memberi nama pada bayi ustad Jefri dengan nama asli Jefri al-Bukhori. Nama ini adalah yang sesuai dengan akta kelahirannya, bukan Jeffry Al-Buchori seperti yang biasa ditulis di sejumlah media massa. Sebuah nama Islami, yang bisa bearti bahwa anak tersebut kelak menjadi anak shaleh seperti sosok Imam Bukhori, perawi hadits ternama.[99]

---

[98] Ibid., h. 9-10.

[99] Hagi Hagoromo dan Yogira Yogaswara, *Spiritual Riding : Dakwah On The Street Bersama Ustadz Jefri Al-Bukhori*, (Solo : Tiga Serangkai, 2013), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berdakwah dan kesehariannya, ustad Jefri lebih akrab dipanggil dengan sebutan Uje. Beliau memiliki dua kakak yang bernama Abdullah Riyadh dan Aswan Faisal. Mereka sangat menyayangi Uje, mereka ingin agar adiknya itu menjadi anak yang bertakwa sekaligus adik yang mengasyikkan untuk bermain di rumah. Kedua kakaknya itu sangat sangat menyayangi Uje dan merekalah yang juga menginspirasi Uje menekuni dunia dakwah.

Uje juga memiliki dua adik, namanya adalah Fajar Sidik dan Nona Ceciliana. Jefri berusaha tidak menjadi anak yang manja. Dua adiknya itu membuat Jefri harus jadi kakak yang lebih pintar dan dewasa. Sejak kecil, Jefri memang anak yang tak mau diremehkan dalam hal apapun, termasuk dalam membaca al-Qur'an.[100]

Suatu hari di tahun 1992, ayah Uje meninggal karena sakit. Uje begitu menyesali kepergian ayahnya, ia bahkan sempat beberapa kali mengamuk dan tidak terima atas kejadian tersebut. Apih Uje sayang sayang sekali dengannya, bahkan pada pagi harinya ketika di rawat di rumah sakit sempat memberi semangat kepada Uje agar tidak menangis dan pantang menyerah walau apihnya sedang sakit. Sejak itulah, ummi yang membesarkan Uje dan keempat saudaranya.[101]

2. Pendidikan

Ketika SD, Uje sekolah di SD 07 Karang Anyar Jakarta. Sepulang dari SD, siangnya masih harus sekolah lagi di Madrasah Manhalul

[100] Ibid.,
[101] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nafisin. Selama di Madrasah, beliau termasuk anak yang baik, bahkan usia 9 tahun sudah lancar membaca Al-Quran. Meskipun di Madrasah paling kecil, tetapi suaranya dalam membaca Al-Quran paling keras dan bagus.[102]

Oleh karena itu, tidak heran jikadia sering diikutkan oleh gurunya dalam berbagai lomba MTQ, mulai tingkat kelurahan, kecamatan, hingga provinsi. Beliau memang suka pelajaran agama, lingkungan keluarga juga taat beragama, sehingga pengaruh lingkungan itu mendominasi kepribadiannya. Uje termasuk anak yang percaya diri dan berprestasi, ia pernah lomba juara adzan, lomba MTQ, dan qasidah.

Uje memang terkenal pandai, ia tidak merasakan kelas 4 SD, dari kelas 3 langsung lompat ke kelas 5 sehingga sekelas dengan kakaknya Faisal. Saat kelas 5 SD itulah Uje pernah ikut kejuaraan MTQ sampai tingkat provinsi dan berhasil meraih juara. Uje juga suka pelajaran kesenian dan memang sejak kecil sudah senang jika disuruh tampil di depan orang banyak.[103]

Setelah lulus dari SD, Uje dan kedua kakanya Riyadh dan Faisal dimasukkan oleh orang tuanya ke pondok pesantren Daar el Qolam Gintung di Balaraja, Tangerang. Apih dan Ummi berharap agar Jefri bisa menimba ilmu di Daar el Qolam secara serius. Namun harapan itu

[102] Ibid., h. 10.
[103]Maulana Al Ghifari, *Semua Sayang Uje*, (Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2013), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertepuk sebelah tangan ketika beberapa kali Jefri membuat kenakalan di pesantren.[104]

Pada akhirnya orang tua Jefri memutuskan untuk mengeluarkannya dari pesantren. Uje hanya menempuh 4 tahun dari 6 tahun syarat lulus menempuh pendidikan di pesantren. Selama 4 tahun jadi santri di Daar el Qolam, sebenarnya Jefri juga berprestasi. Beliau sebenarnya sangat ingin menjadi oang yang taat ibadah, ia sangat suka melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Setiap ada kegiatan keagamaan, Jefri selalu berada di barisan depan untuk melibatkan diri. Dia dan kedua kakaknya pernah membuat drama tanpa naskah berjudul *kembali ke jalan Allah* yang dilombakan di pesantren. Ternyata karya itu dinilai sebagai drama terbaik sepesantren. Uje kemudian di masukkan ke madrasah aliyah (MA).

Jefri hanya bertahan satu tahun di aliyah, setelah itu ia pindah ke SMA 52. Di sekolah baru, kesehariannya tak jauh berbeda dari sebelumnya. Namun dengan segala kecerdasannya, ia akhirnya mampu menamatkan SMA di tahun 1990. Setelah lulus SMA, Jefri sempat melanjutkan studi di Akademi Broadcasting, namun pada akhirnya tidak selesai.[105]

Untuk belajar berdakwah hingga menjadi da'i sukses yang sering muncul di televisi, Uje banyak belajar pada guru dan sahabat-sahabatnya. Beberapa tahun sebelum meninggal, Uje pernah dekat

[104] Hagi Hagoromo dan Yogira Yogaswara, *Spiritual Riding*..., h. 5.
[105] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan seseorang yang lebih akrab dipanggil Ayah Oong. Uje menganggap lelaki asal Jember itu sebagai guru spiritualnya mengenai keilmuan sebagai seoarng pendakwah. Uje bisa mengenal Ayah Oong karena Opick.

Uje kagum dengan Opick karena pengalaman spiritualnya yang luas meskipun usianya lebih muda ketimbang dirinya. Opick pun mengenalkan Uje kepada Ayah Oong yang dianggap sebagai ayahnya sendiri. Dari Ayah Oong, Opick dan Uje banyak berguru mengenai ayat-ayat kauniyah yang mengandung banyak pelajaran tentang kehidupan, yang harus diterjemahkan menjadi petunjuk-petunjuk spiritualitas untuk kebaikan manusia.[106]

Ayah Oong sempat mengenyam pendidikan di jurusan Ilmu Tafsir di UII Yogyakarta. Sebelum menuntaskan kuliah di Yogyakarta, Ayah Oong menimba ilmu agama selama sembilan tahun di Pesantren Sidogiri yang merupakan pesantren tua di Pasuruan. Setelah itu mondok lagi di sebuah pesantren modern. Akan tetapi jiwanya lebih terpacu dengan kehidupan seni, terutama setelah berjumpa dengan WS Rendra di Yoyakarta.

Dengan demikian, Ayah Oong bisa mengkolaborasikan keilmuan agamanya dengan kehidupan berkeseniannya. Ayah Oong pernah menjadi dosen, pengajar drama di SMA, SMP dan SD. Pekerjaan tersebut satu per satu berguguran karena adanya perbedaan pendapat

[106] Hagi Hagoromo dan Yogira Yogaswara, *Spiritual Riding*..., h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pihak akademis dan orang tua murid di sekolah-sekolah tersebut. Ayah Oong akhirnya memilih kehidupan bebas dalam berkesenian dengan sentuhan-sentuhan spiritual.[107]

Latar belakang inilah yang membuat Uje merasa cocok dengan Ayah Oong. Terdapat kesamaan visi antara Uje dengan lelaki nyentrik yang berilmu tersebut. Mereka berdua sama-sama mempunyai jiwa seni dan keilmuan Islam yang cukup, itulah yang memantabkan Uje untuk menjadikan Ayah Oong sebagai guru spiritualnya.

Sejak kecil sampai akhir hayatnya, Uje sudah belajar banyak pada sejumlah ulama yang dianggapnya sebagai guru spiritual. Diantara gurnya tersebut ialah KH. Ali Saman, KH. Mufid, dan KH. Muhyil Haq. Kepada KH. Ali Saman, Uje belajar agama Islam sejak kecil. KH. Ali Saman adalah guru mengaji uje ketika masih tinggal dengan orang tuanya di kawasan Mangga Dua.

KH. Mufid dan KH. Muhyil Haq adalah guru Uje pada bidang ilmu dakwah, akhlak, dan tauhid. Selain belajar dari para ulama, Uje juga banyak belajar dan berdiskusi dengan sahabat-sahabatnya. Diantara sahabatnya itu ialah Opick, Iwel Sastra, Reza M. Syarief, Habib Jamalullail, dan beberapa sahabat dekat lainnya.[108]

Biasanya Uje bisa dekat dengan seseorang jika sama-sama memiliki visi dakwah yang sejalan dan ada semacam kesamaan riwayat dalam perjalanan hidupnya. Ketika ia berupaya hijrah menjadi

[107] Ibid., h. 19-20.
[108] Ibid., h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pendakwah, Uje juga sering kali mengikuti majelis taklim bersama ibunya, Ummi Tatu yang sudah dikenal sebagai ustadzah.

3. Pernikahan

Pada tahun 1998, Uje bertemu dengan gadis cantik bernama Pipik Dian Irawati. Perempuan asal Semarang ini adalah seorang model sampul majalah remaja tahun 1995. Pipik bertemu Uje kali pertama ketika Uje sedang menyantap nasi goreng di Menteng. Waktu itu Pipik lagi bersama Gugun Gondrong yang merupakan sahabat Uje. Selama ini Pipik mengenal Uje sebagai pemain sinetron.

Pipik suka dengan sinetron yang diperankan oleh Uje. Uje minta kepada Gugun agar dikenalkan dengan Pipik. Pipik juga sebaliknya meminta Gugun agar ia dikenalkan kepada Uje, tetapi Gugun waktu itu menolak permintaan Pipik karena sudah tau bagaimana kelakuan Uje. Tak disangka Uje dan Pipik dipertemukan lagi saat buka puasa di rumah pengusaha Pontjo Sutowo.[109]

Mereka akhirnya berkenalan, mulai dekat, dan bergantian menelepon. Lantaran sama-sama hobi makan dan nonton, mereka jadi sering keluar bersama. Suatu saat Pipik sibuk ke luar kota karena tuntutan profesinya sebagai model. Alhasil mereka jarang bertemu, bahkan sempat berpisah. Ketika sudah tidak berkomunikasi lagi dengan Pipik, Uje berhubungan dengan perempuan lain dan hampir menikah, namun karena suatu hal pernikahan itu menjadi batal.

[109] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kejadian itu Pipik hadir kembali dalam kehidupan Uje, ia sering menemui dan memberi kado Uje. Perhatian Pipik kepada Uje begitu besar, akhirnya Uje meminta restu kepada ummi untuk menikahi Pipik. Untuk menghindari maksiat, Uje dan Pipik menikah secara siri pada 7 September 1999. Setelah itu mereka tinggal di rumah ummi.

Sekitar dua bulan kemudian, mereka menikah secara resmi di Semarang. Awal menikah mereka hidup secara sederhana. Mereka sempat berdagang kue namun akhirnya berhenti karena kurang laku. Mereka belajar bersama untuk saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pelan-pelan hidup mereka menjadi lebih baik, terutama setelah Pipik Hamil.[110]

Kehidupan rumah tangga mereka berjalan dengan bahagia. Jefri harus memulai babak baru sebagai kepala rumah tangga. Mereka dikaruniai empat orang anak. Adiba Khanza Az-Zahra, Abidzar Al-Ghifari, Ayla Az-Zuhra, dan Attaya Bilal Rizkillah adalah empat anak kesayangan Uje dan Pipik. Uje semakin matang sebagai ayah yang sangat menyayangi keluarganya.[111]

Uje adalah sosok suami dan ayah yang luar biasa. Pipik merasakan sendiri bagaimana Uje memperlakukan dirinya sehar-hari. Ada enam

[110] Ibid., h. 29-30.
[111] Hagi Hagoromo dan Yogira Yogaswara, *Spiritual Riding*..., h. 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta yang sering dilakukan Uje kepada istrinya selama 13 tahun lebih membina rumah tangga. Keenam fakta itu ialah[112] :

1) Uje selalu menggandeng tangan istrinya saat berjalan. Jika pun satu tangan tak bisa menggandeng karena suatu hal, Uje selalu meminta istrinya yang menggandeng tangannya. Alasannya dia bertanggung jawab atas jalan istrinya supaya selalu aman.
2) Uje selalu mencium kening istrinya di saat-saat tertentu, sebelum dan sepulang bekerja, sesudah shalat, sebelum dan sesudah tidur. Alasannya sebagai tanda bahwa dialah pelindung dan penenang istrinya agar istrinya selalu merasa nyaman.
3) Uje tidak pernah berteriak pada istrinya. Alasannya suara yang keras dari suami untuk istrinya adalah cambuk yang menyakitkan.
4) Uje tidak pernah mencela dan memaki istrinya sebesar apapun kesalahan yang diperbuat. Alasannya makian dan celaan bukan kata-kata yang bijak untuk mengajarkan kebenaran.
5) Uje selalu memeluk dan membelai istrinya jika istrinya berbuat salah. Alasannya mulut dan perbuatan istri adalah tanggung jawab suami. Oleh sebab itu ia selalu memeluk dan membelai istrinya sambil berkata : "*maafkan Abi, lain kali jangan kamu ulangi kesalahan itu lagi, jadilah istri yang shalihah dan baik, salahkan Abi saja*."

[112] Ibid., h. 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Uje selalu bangun sebelum istrinya dan berangkat tidur setelah istrinya. Alasannya kewajibannyalah untuk melindungi hidup istrinya dimulai saat bangun tidur dan sampai akan tidur, itulah janji suami pada istrinya.

Dari beberapa keterangan tersebut, dapat kita ketahui bahhwa Uje adalah seseorang yang sangat bertanggung jawab, begitu pula yang ia tunjukkan ketika ia benar-benar ingin mewujudkan keluarga yang bahagia. Pernikahannya dengan Pipik menjadikan ia menjadi sosok suami dan ayah yang sangat menyayangi keluarganya.

4. Wafat

Ustad Jefri al-Bukhori wafat pada hari Jum'at 26 April 2013. Sekitar pukul 2 dini hari, Uje mengalami kecelakaan tunggal di Jalan Gedung Raya Hijau, Pondok Indah, Jakarta Selatan. Menurut keterangan beberapa saksi, motor yang dikendarai Uje menabrak pohon palem dan Uje terpelanting sejauh 3 meter, sedangkan motornya tetap berjalan hingga 30 meter.

Uje sempat dibawa ke rumah sakit Pondok Indah, namun nyawanya tak tertolong. Indonesia kembali kehilangan salah satu putra terbaiknya. Kabar kematian Uje segera tersiar kepada kerabat dan sahabat-sahabatnya. Ummi Tatu dan Pipik tidak menyangka jika Uje akan pergi selamanya.[113]

[113] Ibid., h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Decky termasuk orang yang paling tahu keadaan kakaknya sebelum meninggal. Sebelum Uje meninggal, kondisinya sebenarnya sedang sakit. Beberapa jam sebelum kecelakaan itu terjadi, Uje bersama sahabat-sahabatnya berkumpul untuk ngopi di sebuah kafe di kawasan Kemang, Jakarta Selatan sejak pukul 9 sampai 10 malam. Disana mereka sedang membahas program acara untuk Ramadhan.

Uje adalah sosok ustadz yang sangat populer di semua kalangan. Tak mengherankan ketika ia meninggal banyak orang yang merasa kaget. Banyak ucapan belasungkawa dari semua kalangan yang disampaikan secara langsung maupun lewat media sosial. Banyak sekali umat di Indonesia berdoa atas kebaikan ustad gaul ini. Ribuan orang mengantarkan jenazahnya sampai lihat lahat di Taman Pemakaman Umum Karet Tengsin, Jakarta Pusat.

Sekitar pukul 13.30, jenazah Uje dimakamkan satu lahat dengan almarhum ayahnya, H. Ismail Modal. Menurut kerabatnya, sebelum meninggal Uje sempat berpesan bahwa kalau meninggal dia ingin dimakamkan dengan ayahnya. Sebelum dimakamkan, jenazah Uje di shalatkan di Masjid Istiqlal yang diikuti ribuan jamaah.[114]

Sebelum meninggal dunia, banyak sekali tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Uje akan meninggal dunia. Pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2013, Uje memosting status pada akun twitternya. "*pada akhirnya... semua akan menemukan yang namanya titik jenuh...*

[114] Ibid., h. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pada saat itu kembali adalah yang terbaik... kembali kepaada siapa ? kepada "DIA" pastinya...Bismika Allohumma ahya wa amuut..."

Sedangkan beberapa minggu sebelum meninggal, tepatnya pada hari Jum'at 12 April 2013 Uje berulang tahun yang ke-40. Dia mensyukurinya dengan mengajak istri dan anak-anaknya untuk berlibur ke Bali. Tanggal 21 april 2013, Uje bertemu dengan ustadz Solmed. Menurut beliau, Uje mengaku sudah lelah berdakwah serta memberi cincin dan peci kepada ustadz Solmed.

Uje berpesan agar ustadz Solmed meneruskan perjuangan dakwahnya kepada umat. Uje juga menulis pesan di *BlackBerry Messenger* (BBM).

"*Assalamualaikum.. mulai hari ini saya gaak lagi pake nomor HP dan BBM ini.. sekali lagi maaf lahir batin.. pasti banyak salahnya... Wassalam...*"

Itulah pesan yang ditulis Uje pada hari Selasa 23 April 2013 sekitar pukul 16.45 WIB. Pada hari kamis 25 April 2013, Uje berbincang santai dengan istrinya dan meminta agar ia belajar untuk memandikan jenazah. Pipik tentu merasa aneh dengan peristiwa itu. Ternyata kejadian itu menjadi pertanda nyata ketika Uje meninggal pada keesokan harinya, Jumat 26 april 2013.[115]

[115] Ibid., h. 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir semua orang yang dekat dengan Uje berpendapat jika saat meninggal Uje dalam keadaan khusnul khotimah. Dia meninggal di hari jum'at, banyak yang mendoakan dan mensholatkan jenazahnya, dan selama hidupnya banyak berbuat kebaikan untuk umat.

C. Alur Cerita Buku

Buku ini memiliki alur cerita yang diawali dengan kehebohan berita meninggalnya Uje sampai nilai-nilai yang dapat kita ambil dari kisah perjalanan hidup Uje, khususnya dalam bidang dakwah. Buku ini terdiri dari tiga judul pokok pembahasan, yakni tentang *Sunnahtullah*, *My Life My Story* dan *Generasi Dakwah*.

1. Sunnahtullah

Setiap manusia pasti akan mengalami kematian, hanya kapan, dimana, dan bagaimana kematian itu terjadi hanya Allah yang mengetahui. Termasuk kematian yang dialami oleh ustad Jefri. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari lika-liku hidup beliau. Ustad Yusuf Mansur sebagai penulis buku ini juga mengagumi sosok Uje, seperti dari ciri-ciri khusnul khotimah yang terlihat dari kematian Uje.

Uje meninggal hari jum'at dan dishalatkan di masjid Istiqlal. Allah pilihkan hari yang baik dan malam yang pas untuk wafatnya beliau. Hanya Allah yang bisa mengumpulkan begitu banyak orang di Istiqlal untuk menyalatkan beliau. Kiranya ini cukup untuk menandakan bahwa beliau disayang dan diampuni Allah, dan bahwa jalan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah jalan yang sangat baik untuk diikuti dan ditiru, dengan ikhlas dan sepenuh hati mengharap ridho Allah.[116]

Dibalik kematian Uje, ada suatu proses dan usaha yang keras untuk menjadi seperti beliau. Ada perjuangan yang luar biasa untuk kembali kepada jalur yang benar, yaitu jalur Islam dan dakwah. Tidak perlu takut untuk berusaha, salah itu sudah biasa sebagai manusia. Rasulullah saja sebaik-bak model juga pernah berbuat salah, hanya saja ketika rasulullah berbuat salah, Allah langsung yang menegurnya.[117]

Sedangkan kita sebagai manusia biasa maka harus segera bertaubat. Masalahnya banyak yang tidak sadar jika sedang di jalan yang salah. Kita harus dapat mencari tahu sendiri. Salah satunya lewat membaca tanda-tanda kehidupan, mengambil ibrah dari pengalaman hidup orang lain, dari siapa saja seperti ibrah dari perjalanan hidup ustad Jeffry Al-Buchori. Suatu perjalanan yang dahsyat, suatu perjalanan menemukan kedamaian hakiki dari titik jenuh.[118]

Wafatnya Uje menyiratkan kedalaman hati bagi orang-orang yang mengenalnya. Dakwahnya menyentuh semua kalangan, termasuk para pejabat dan artis. Di media sosial twitter banyak sekali ucapan belasungkawa untuk ustad Jefri, seperti dari Presiden Susilo Bambang

[116] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 3-4.
[117]Ibid., h. 4.
[118] Ibid., h. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yudhoyono, Ahmad Dhani, Dede Yusuf, Ustadz Arifin Ilham, Gading Marten, Sandiaga Uno dan masih banyak lagi.[119]

Hingga hari ke-27 meninggalnya Uje, makamnya masih terus dikunjungi peziarah. Bukan hanya dari Jakarta, tetapi juga dari luar kota bahkan sampai dari luar negeri. Mulai pagi hari sampai dini hari para peziarah memadati makam Uje. Walaupun sudah tiada, Uje masih membawa manfaat bagi orang lain, banyak para pedagang yang berjualan pernak-pernik dengan gambar dan foto Uje.

Bahkan pernah ada anak muda nonmuslim yang berziarah ke makam Uje. Dia berasal dari Palembang dan berusia sekiat 35 tahun, ditangannya banyak bekas tato yang sudah dihapus. Dia mengaku bermimpi disekitar waktu meninggalnya Uje. Didalam mimpinya sekitar jam 2 pagi, ia mengaku ada yang menyuruhnya bertaubat. Anak muda itu menangis di pusara Uje.

Mungkin karena sulit mengumpulkan uang, anak muda itu baru bisa ke makam Uje setelah lewat beberapa hari almarhum Uje dimakamkan. Saat itu hanya ada dua orang dari Kalideres yang sedang berziarah. Akhirnya dengan dibantu oleh dua orang itu, anak muda tersebut mengucapkan dua kalimat syahadat. Bibirnya bergetar menahan perasaan yang campur aduk.[120]

Beberapa peristiwa yang mengiringi kematian Uje sungguh luar biasa, banyak hal yang mampu menyadarkan kita semua. Kepastian

---

[119] Hagi Hagoromo dan Yogira Yogaswara, *Spiritual Riding*..., h. 96-99.
[120] Ibid., h. 101-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang berlaku untuk almarham Uje sudah semestinya kita jadikan salah satu momen untuk memperbaiki diri sebelum dipanggil Allah swt. Kita perlu menyadari bahwa kematian pasti akan kita alami juga.

2. My Life, My Story

Bagian kedua dari buku ini membahas tentang cerita kehidupan Uje yang terdiri dari 8 judul bab pembahasan. Pembahasan itu terdiri dari sub judul *Prestasi Modal Tengah Kecil, Dari Customer Bartender Hingga Dancer, Kutemukan Duniaku Kukira, Kecanduan Kian Parah, Titik Jenuh, Pipik Dian Irawati Cantik Hatinya Cantik Parasnya, Hidup Di Jalan Allah*, serta bab terakhir yang berjudul *Berdakwah Dengan Cinta*.

Secara umum, bab kedua ini membahas tentang cerita kehidupan Uje sejak kecil sampai menjadi pendakwah yang dicintai banyak orang. Telah disebutkan bahwa Uje telah berhasil menamatkan pendidikan SMA pada tahun 1990. Setelah itu ia melanjutkan kuliah di Akademi Broadcasting walaupun akhirnya berhenti ditengah jalan.

Meskipun berhenti kuliah, Jefri tetap ingin memperlihatkan prestasi di dunia seni tari dan peran. Pada beberapa perlombaan, sering kali Jefri terpilih sebagai *The Best Dancer*. Prestasi itu membawa Jefri menjadi penari di Dufan tahun 1990 dan berlangsung hanya satu tahun. Jefri juga pernah terjun menjadi foto model dan mengikuti acara-acara *fashion show*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan di dunia peran, Jefri memulainya dengan mengikuti *casting* sinetron sambil mencuri-curi ilmu akting di Institut Kesenian Jakarta. Pada tahun 1990, Jefri mendapat kesempatan main sinetron *Pendekar Halilintar*. Saat itu sinetron masih pandang sebelah mata, tidak seperti sekarang. Kerier Jefri semakin menanjak, ia pernah membintangi sinetron *Sayap Patah*, *Sebening Kasih*, *Opera Tiga Jaman*, dan *Kerinduan*.[121]

Pada tahun 1991, Jefri dinobatkan menjadi pemeran pria terbaik dalam *Sepekan Sinetron Remaja* yang diadakan TVRI. Sebenarnya Apih kurang merestui aktivitas Jefri di dunia sinteron, alasannya karena Apih pernah bermain film action seperti Pukulan Berantai dan Macan Terbang, serta tau bagaimana pengaruhnya begelut di dunia hiburan. Naum dibalik itu, Apih dan Ummi sebenarnya juga menyimpan rasa bangga pada anaknya.

Pada suatu hari, ummi mengajak Jefri untuk umrah. Ada suatu peristiwa yang luar biasa dan menjadi titik balik kehidupan Uje. Ketika keluar dari masjid Nabawi, tiba-tiba seperti ada yang menarik leher belakang Jefri dan dihantamkan ke tembok. Disitu Uje menangis selama 2 jam. Semua kesalahan yang pernah ia lakukan tergambar jelas di pelupuk matanya seperti film. Air matanya yang dulu tak pernah keluar kini mengaris deras.

[121] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia menyesali dosa-dosanya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Uje mulai mencoba berkiprah di dunia dakwah ketika disuruh menggantikan jadwal kutbah kakaknya di masjid Mangga Dua pada tahun 2000. Itulah waktu Uje berceramah untuk pertama kalinya. Saat itu Uje mendapat honor Rp. 35.000. Uje tidak pernah menyerah berdakwah meski sempat ada beberapa orang yang menolaknya.[122]

Selanjutnya, sang kakak memintanya untuk terus melanjutkan dan mulai menjadi ustad. Uje mulai berceramah dan diundang ke acara seminar narkoba di berbagai tempat. Semakin lama ceramahnya semakin bisa diterima banyak orang. Dalam bahasa Ustad Aswan, "*Se-Indonesia kaget ada ustad muda yang ganteng, bisa nyanyi, ngajinya bagus,... maka sejak saat itu, Uje disebut Ustad Gaul*."[123]

Karir berdakwah semakin gemilang. Pada tahun 2002 Uje pertama kali tampil di media televisi. Waktu itu Uje mengisi acara ceramah dan doa dalam acara Salam Sahur (Salsa) di TV 7 dan dikontrak setahun berikutnya untuk acara yang sama. Pada tahun 2004, Uje mengisi acara tausiyah ramadhan setelah adzan maghrib di TPI (kini beralih nama menjadi MNC TV).

Beliau juga mengisi tujuh episode acara *Kumis Remaja* setiap minggu pagi. Uje juga tampil di program acara dakwah Cahaya Hati (antv), Gema Ramadhan dan Sahur untuk Semua (SCTV), dan

[122] Ibid., h. 32.
[123] Teguh Iman Perdana, *Tobat Keren En Dahsyat : Perjalanan Hidup Uje*, (Jakarta : Nouro Books, 2013), h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa acara lainnya. tahun 2005 Uje bisa berceramah tiga sampai empat kali dalam sehari. Beliau juga ada jadwal mengisi di komunitas pengajian rutin "*I Like Monday*" yang diadakan dirumahnya dengan jamaah tetap.

Uje pernah membuat album rohani pertamanya yang diluncurkan pada tahun 2005 dengan judul *Lahir Kembali*. Kemudian pada tahun 2006 Uje meluncurkan album kedua bersama istrinya dalam dua lagu "*Shalawat Badar*" dan "*Thola'al Badru*". Tahun 2007 Uje berkolaborasi dengan Band Ungu dalam mini album (hanya berisi lima lagu) "Para Pencari-Mu" dalam lagu "Surga Hati". Tahun 2009 Uje pernah tampil langsung pada tabligh akbar dan konser musik religi ungu di Cilegon Banten.[124]

Sementara itu bila kita memperhatikan gaya dakwah Uje yang selalu disisipkan dengan lagu-lagu, maka tidak salah jika ada sebagian orang menilai gaya dakwah Uje seperti gaya dakwah yang dilakukan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf. Salah satu contohnya adalah lagu yang berjudul *Sepohon Kayu*. Melalui lagu tersebut, Uje mencoba menyampaikan bahwa sekaya apapun kita, sehebat apaun kita, namun apabila kita tidak sembahyang, maka semuanya itu, tidak akan memiliki nilai sama sekali.[125]

Karir Uje semakin berkembang dengan segala kreativitasnya dalam berdakwah. Pembawaan yang komunikatif, kreatif dan didukung

[124]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 39.
[125] Arief Rakhman Kurniawan, *Catatan Perjalanan Uje*, (Yogyakarta : Buku Pintar, 2013), h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemampuannya berseni dalam berdakwah membuat Uje semakin dicintai banyak orang dari berbagai kalangan.

3. Generasi Dakwah

Pada bagian ketiga ini, ada 10 judul pembahasan didalamnya. Dimulai dari judul *Napak Tilas Kehidupan Uje, Strategi Dakwah Uje, Panjangan Kaki Uje, Ummi Ridho, Keluargaku Surgaku, Beli Heli, Momen Dai, Penerus Dan Yang Asas, Kelebihan Menjadi Ustadz,* serta yang terakhirberjudul *Limpahan Amal Shaleh*.

Secara umum, pada bagian ketiga ini akan bercerita tentang perjalanan dakwah Uje yang menginspiasi banyak orang. Pada judul *Napak Tilas Kehidupan Uje*, secara global membahas tentang kasih sayang Allah kepada Uje dan keluarganya. Ustad Yusuf Mansur sebagai penulis buku ini menceritakan bahwa saat Uje meninggal beliau sedang berada di Masjidil Haram. Beliau mengabarkan bahwa banyak jamaah muslim di banyak negara ikut sholat ghoib dan mendoakan Uje.[126]

Kemudian untuk bagian *Strategi Dakwah Uje*, menceritakan bahwa Uje sangat bersemangat untuk mendorong ustadz-ustadz muda untuk terjun langsung di masyarakat. Jika Allah panjangkan umur Uje, kemungkinan akan banyak mubaligh-mubaligh muda yang akan berdakwah langsung kepada masyarakat. Didalam bergaul, Uje sangat terkenal dengan solidaritasnya yang tinggi.

[126] Ibid., h. 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sub judul *Panjangan Kaki Uje* menceritakan tentang hobi Uje dalam mengendari motor. Ustad Yusuf Mansur mengatakan bahwa kaki Uje lebih panjang dari kakinya, itu adalah salah satu kisah menarik yang dialami Ustad Yusuf Mansur selama bergaul dengan Uje. Uje sangat sayang dengan beberapa motor gedenya. Pakaian ala anak motor hanyalah atribut, bukan persembahan hakiki untuk para jama'ahnya.[127]

Ummi Ridho adalah salah satu pembahasan mengenai kisah ibunda Uje yang berusaha ridho akan wafatnya Uje. Uje sangat berbakti kepada kedua orang tuanya, termasuk pada ummi yang sangat ia cintai. Terkadang keberkahan itu mengalahkan ilmu. Keberkahan bisa didapat diantaranya dengan jalan khidmat. Apalagi khidmatnya sama ibu, tentu menjadi salah satu khdimat tertinggi.[128]

Keluargaku Surgaku adalah judul pembahasan tentang kisah Uje yang sangat menyayangi keluarganya. Uje sering kali menghabiskan kebersamaan dengan istri dan anak-anaknya ketika sedang tidak berdakwah. Keberhasilan dakwah Uje juga sangat dipengaruhi oleh keberkahan dari istri dan anak-anaknya yang selalu mendukung perjuangan dakwah Uje.

Pada bagian yang berjudul *Beli Heli*, ada sebuah kisah Ustad Yusuf Mansur yang pernah diminta untuk mendoakan sebuah perusahaan temannya yang baru membeli 8 pesawat heli untuk disewakan. Dari

[127] Hagi Hagoromo dan Yogira Yogaswara, *Spiritual Riding*..., h. 57-58.
[128] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situ, Ustad Yusuf Mansur timbul keinginan untuk memiliki heli guna kepentingan dakwahnya meskipun itu tidak terjadi.

Peristiwa itu beliau ceritakan kepada Uje dalam suatu gurauan. Dari peristiwa itu ada sebuah pelajaran bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika manusia berani bermimpi, berdoa dan melakukan aksi nyata dalam menggapai keinginannya. Tidak ada yang tidak mungkin jika Allah sudah berkehendak.

Momen Da'i adalah sub judul yang menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang da'i seperti Uje tidaklah mudah, ada sebuah usaha dan proses panjang yang harus dilakukan. Wafatnya Uje adalah momen untuk menginsprasi da'i-da'i yang lain serta mencetak para da'i yang lebih banyak.. Perjuangan Uje begitu besar, hingga akhirnya ia didengar, dilihat, ditiru, dan menginspirasi banyak orang.[129]

Penerus dan Yang Asas adalah salah satu judul sub bab buku ini yang menjelaskan pentingnya suatu regenerasi, khususnya dalam hal juru dakwah. Sebelum Uje, sebenarnya sudah banyak ulama di Indonesia yang meninggal terlebih dahulu. Oleh karena itu pentingnya untuk memunculkan para penerus perjuangan itu, sedangkan sesuatu yang asas adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang da'i.

Kelebihan Menjadi Ustad ialah judul sub bab buku ini yang menjelaskan tentang manfaat yang bisa kita peroleh ketika menjadi

[129] Ibid., h. 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadz. Pada saat Uje wafat, banyak sekali umat muslim yang mendoakan beliau, dan di masjid Istiqlal ada ribuan orang yang menyolatinya. Do'a dari satu orang saja sudah bisa berperan, apalagi do'a orang banyak.[130]

Limpahan Amal Saleh ialah judul sub bab buku ini yang terakhir, dan menjelaskan tentang banyaknya amal sholeh yang didapatkan oleh seorang da'i ketika ia menyeru dan mencontohkan suatu kebaikan dan ada yang mengamalkan seruannya tersebut. Hal itu sejalan dengan hadis Nabi Muhammad saw :

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُبْدِعَ بِي فَاحْمِلْنِي قَالَ فَقَالَ لَيْسَ عِنْدِي قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أَدُلُّهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِه (راوه احمد)[131]

"Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah bercerita kepada kami Al A'masy dari Abu 'Amr Asy Syaibani dari Abu Mas'ud Al Anshari berkata; Seseorang mendatangi Nabi Shallallahu'alaihiwasallam lalu berkata; Wahai Rasulullah! Aku letih, tolong boponglah aku. Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda; "Aku tidak bisa." Kemudian seseorang berkata kepada beliau; Bolehkan aku menunjukkannya pada seseorang yang akan membopongnya? Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda;

[130] Ibid., h. 85.
[131]Lidwa Pusaka i-Software - *Kitab 9 Imam Hadist*, HR. Ahmad No. 21307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Barangsiapa yang menunjukkan kebaikan maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya." (HR. Ahmad).

Dari keterangan hadis tersebut, menunjukkan bahwa betapa banyaknya pahala amal sholeh yang kita dapatkan jika kita menunjukkan suatu kebaikan kepada orang lain. Seharusnya semua manusia tertarik untuk menjadi penyeru kebaikan serta memberi contoh yang baik juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur

1. Nilai Keimanan

   a. Berpegang Teguh Pada Al-Quran dan Hadis

   Nilai-nilai keimanan tercermin dalam perjalanan hidup yang dijalani ustad Jefri Al-Buchori. Termasuk dalam hal dakwah atau membimbing umat, nilai keimanan nampak jelas dari kebiasaannya yang senantiasa berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.

   Dalam berdakwah, Uje mampu menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah Nabi melalui gaya yang cair. Dilengkapi dengan kemampuan qiraah dan nasyid yang kuat, keluwesan untuk masuk ke berbagai komunitas dan segmen masyarakat, dan bekal referensinya tentang kehidupan anak muda, maka dakwahnya mudah diterima semua kalangan.[132]

   Uje sadar bahwa dakwah Islam harus selalu dilakukan dengan berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah. Dakwah juga harus disertai usaha untuk mengenali karakter dan potensi

[132] Maulana Al Ghifari, *Semua Sayang Uje*, (Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2013), h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada pada masyarakat, maka dakwah akan dapat menyentuh semua lapisan umat dan masyarakat. Hal ini karena manusia diciptakan oleh Allah dengan beraneka ragam karakter sesuai firman-Nya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat [49] : 13).[133]

Dalam konteks inilah seharusnya dakwah berpijak pada basis kultural seperti yang telah dipraktikkan Uje dengan gayanya yang gaul dan humanis. Uje sadar bahwa ternyata tidak boleh membawa benci dalam dakwah. Untuk mengubah orang lain itu harus dengan cinta. Kalaupun benci yang dibenci adalah sifatnya, bukan orangnya.[134]

Kesuksesan seorang da'i adalah penghargaan masyarakat dan jamaah atas dakwah yang dilakukannya. Pada titik ini Uje sudah meraihnya. Bahkan saat wafat, semua orang menunjukkan

[133]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2012), h. 517

[134]Yusuf Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori*, (Surabaya : Pena Semesta, 2013), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa cinta terhadapnya. Uje juga terkenal senang dalam mengajak kaum muda untuk terus belajar dan tampil dalam dunia dakwah.

Jika ada event ceramah, tausiyah, atau majelis, beliau lebih sering mempersilahkan kawan-kawannya untuk maju, tampil, dan memberi materi. Uje sangat bersemangat untuk mendorong ustadz-ustadz muda untuk terjun langsung di masyarakat. Jika Allah panjangkan umur Uje, kemungkinan akan banyak mubaligh-mubaligh muda yang akan berdakwah langsung kepada masyarakat.[135]

Dalam hal regenerasi ini, Uje berpegang pada hadis tentang ulama adalah penerus para nabi, seperti hadis berikut :

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ كَثِيرٍ قَالَ قَدِمَ رَجُلٌ مِنْ الْمَدِينَةِ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ وَهُوَ بِدِمَشْقَ فَقَالَ مَا أَقْدَمَكَ يَا أَخِي فَقَالَ حَدِيثٌ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللّهِ صَلّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ قَالَ أَمَا جِئْتَ لِحَاجَةٍ قَالَ لَا قَالَ أَمَا قَدِمْتَ لِتِجَارَةٍ قَالَ لَا قَالَ مَا جِئْتُ إِلّا فِي طَلَبِ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللّهِ صَلّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ(راوه الترمذي)[136]

[135] Ibid., h. 49-50.
[136]HR. Tirmidzi No. 2606, *Kitab 9 Imam Hadist*, Lidwa Pusaka i-Software.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khidasy Al Baghdadi telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid Al Washiti telah menceritakan kepada kami Ashim bin Raja` bin Haiwah dari Qais bin Katsir ia berkata; Seseorang dari Madinah mendatangi Abu Darda` di Damaskus, Abu Darda` bertanya; "Apa yang membuatmu datang kemari wahai saudaraku?" Orang itu menjawab: "Satu hadits yang telah sampai kepadaku bahwa anda menceritakannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Abu Darda` bertanya; "Bukankah kau datang karena keperluan lain?" Orang itu menjawab; "Tidak." Abu Darda` bertanya; "Bukankah kau datang untuk berniaga?" Orang itu menjawab: "Tidak, aku datang hanya untuk mencari hadits tersebut." Abu Darda` berkata; "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menuntunnya menuju surga dan para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada pencari ilmu, sesungguhnya orang berilmu itu akan dimintakan ampunan oleh (makhluq) yang berada di langit dan di bumi hingga ikan di air, keutamaan orang yang berlilmu atas ahli ibadah laksana keutamaan rembulan atas seluruh bintang, sesungguhnya ulama adalah pewaris pada nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR. Tirmidzi)

Uje berpegang pada hadis tersebut karena ulama adalah penerus para nabi dalam hal menyeru, mengajak, dan menyampaikan kebaikan. Dalam hal kebaikan itu juga termasuk menyampaikan wahyu Allah dan hadis Rasulullah ke sejauh-jauhnya dan seluas-luasnya jangkaun. Oleh karena itu, regenerasi juru dakwah harus diutamakan karena selalu ada manusia baru, secara sejatinya ada yang wafat dan ada yang lahir.[137]

Tidak akan cukup satu ustadz, kyai, atau ulama untuk semua zaman, maka dari itu pentingnya penerus perjuangan dakwah, khususnya para kaum muda. Dari uraian diatas, Uje telah menunjukkan bahwa dalam hidupnya, khususnya dalam bidang dakwah beliau selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis.

b. Ridho Pada Ketetapan Allah

Bentuk penanaman nilai-nilai keimanan yang juga terdapat dalam buku ini adalah keridhoan terhadap suatu kematian. Ketika ayahnya meninggal dunia, Uje berusaha untuk tabah dan bangkit kembali. "Saya menyesali perbuatanku. Selama Apih masih hidup. Saya tak pernah mau mendengarkan ucapannya. Sejak itulah, Ummi yang membesarkan kami berlima".[138]

[137] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 70.
[138] Ibid., h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jefri sadar bahwa tidak perlu terlalu lama berlarut dalam kesedihan. Kematian adalah hal yang pasti, kita tidak bisa menentukan waktunya. Kita tak akan bisa menunda atau memajukannya walaupun hanya sesaat, sejalan dengan firman Allah :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

"Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun." (QS. Al-A'raf [07] : 34).[139]

Sikap ridho juga ditunjukkan oleh ibunda Jefri, Ummi Tatu Mulyana ketika mengantar kepergian Jefri untuk selama-lamanya. Hal ini disampaikan oleh ustad Yusuf Mansur didalam bukunya :

> Saat beliau hendak dishalatkan, berulang-ulang ibunya mengatakan, "Ummi ridho, ummi ridho, ummi ridho." Masya Allah, alhamdulillah. Sampe ngiri dan merinding saya mendengar cerita ini dari kawan-kawan yang menyalatkan dan menguburkan beliau.[140]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keimanan yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* ada dua, yang *pertama* ialah senantiasa berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadits, dan *kedua*, ridho pada ketetapan Allah.

2. Nilai Ibadah

   a. Kewajiban Mendirikan Shalat

[139] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*..., h. 154.
[140] Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam hal ibadah yang dikerjakan umat Islam. Sholat juga menjadi identitas bagi kaum muslim. Mendirikan shalat tidak sekedar menggugurkan kewajiban, tetapi lebih dari itu shalat merupakan saat terbaik hubungan transendental secara langsung antara makhluk dan penciptanya (*khaliq*).[141]

Shalat menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan Allah. Perintah shalat adalah untuk mengingat Allah, dikatakan dalam al-Quran :

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku." (QS. Thaaha [20] : 14).[142]

Berdasarkan ayat tersebut, kita mengetahui bahwa Allah swt menetapkan shalat itu adalah untuk mengingat-Nya secara khusus. Ingat, bahwa seandainya selama kita shalat itu hanya ingat kepada selain-Nya, maka jelas shalat kita belum sesuai dengan tujuan Allah swt mewajibkan shalat kepada kita.[143]

---

[141] Masun Azali Amrullah, *Tuhan Tidak Butuh Ibadah*, (Surabaya : Matahati, 2009), h. 7.
[142]Departemen Agama RI,*Mushaf Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat,* (Jakarta : Darus Sunnah, 2002), h. 314.
[143] Abubakar Muhammad, *Kumpulan Khotbah & Ceramah : Kebutuhan Pokok Bagi Umat Manusia*, (Surabaya : Amelia, tth), h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal, jika shalat bisa dikerjakan dengan baik dan benar, dengan memperhatikan syarat rukunnya, sah batalnya, dan kesunahannya, maka hikmahnya sangat besar, baik di dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Misalnya saja, manifestasi dari rukun *qouli* (bacaan dalam shalat) akan menjadikan orang tidak mudah berkata bohong, memfitnah, dan berkata kotor lainnya.

Manifestasi dari rukun *fi'li* (gerakan dalam shalat), tangan tidak akan digunakan untuk menjamah sesuatu yang dilarang agama, dan kaki pun tidak akan melangkah kecuali yang diridhai Allah. Demikian juga anggota tubuh lainnya. sedangkan manifestasi dari rukun *qolbi* (kekhusyukan hati), maka jiwanya tidak akan mudah dihinggapi penyakit rohani, seperti hasut, iri, dengki, dendam dan sombong.[144]

Uje selalu disiplin dalam mengerjakan shalat. Hal itu juga dipengaruhi oleh kedua orang tuanya yang mendidik dengan tegas dan disiplin dalam hal agama. Didalam buku memoar kehidupan Uje telah diceritakan :

> Apih dan Ummi mendidik aku dan saudara-saudaraku dengan sangat keras, terutama dalam hal agama. Tapi kalau tidak begitu, kami tidak akan merasakan manfaat seperti sekarang. Kalau kami sampai lupa shalat atau mengaji, wah jangan ditanya hukuman yang akan diberikan Apih. Tapi saya sadar, saya gak mungkin bisa seperti ini, bisa bersuara tinggi, punya napas panjang, tanpa Apih saya yang setiap pagi

[144]Amrullah, *Tuhan Tidak Butuh Ibadah*..., h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ngebangunin subuh, yang setiap pagi nyuruh saya azan.[145]

Sudah seharusnya nilai ibadah yang berkaitan dengan shalat seperti yang dicontohkan oleh orang tua Uje sudah diajarkan kepada anak-anak sejak mulai dini, dengan harapan kelak anak sudah terbiasa dengan mengerjakan shalat, terutama dalam mendirikan shalat wajib 5 waktu. Didalam shalat sendiri tentu banyak manfaat yang pasti kita dapatkan.

b. Semangat Membaca Al-Quran

Membaca al-Quran merupakan hal sangat penting bagi pelajar, karena didalam al-Quran terdapat sumber segala ilmu pengetahuan. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.[146]

Melihat pentingnya mempelajari isi al-Quran, maka umat Islam khususnya para pelajar penting untuk senantiasa berupaya mempelajarinya dengan dimulai dari membacanya. Membaca al-Quran tidak cukup hanya dilakukan hanya sekali saja, perlu waktu yang cukup lama atau bahkan setiap hari untuk selalu membacanya agar bisa selalu berinteraksi dengan firman Allah tersebut.

---

[145]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 9-10.
[146]Muhammad Thalib, Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an, (Surakarta : Kaffah Media, 2005), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi pembelajaran al-Quran adalah materi yang paling agung diantara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pelajaran baik agama maupun ilmu umum sains dan teknologi menginduk dan merujuk pada Al-Quran. Materi pembelajaran Al-Quran meliputi pegkajian membaca al-Quran dengan tajwid, sifat, dan makhrajnya maupun kajian makna, terjemahan dan tafsirnya.[147]

Membaca al-Qur'an tidak bisa sembarangan, ada aturan atau hukum-hukum yang harus ditaati agar bacaannya menjadi baik dan benar. Membaca menjadi pintu awal untuk mempelajari makna yang ada didalam al-Quran sebelum memahami dan mengamalkan ajarannya. Al-Quran telah menjadi pedoman hidup (*way of life*) dalam berbagai aspek kehidupan.

Banyak sekali keutamaan dari membaca dan mempelajari al-Qur'an, diantaranya dijelaskan dalam hadis berikut :

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَّامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَّامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ(راوه مسلم)[148]

"Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu

[147]Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 13.
[148] HR. Muslim No. 1337, *Kitab 9 Imam Hadist*, Lidwa Pusaka i-Software.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur`an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (HR. Muslim)

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ(راوه البخاري)[149]

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)

Dari hadis berikut, telah dijelaskan bahwa al-Qur’an memiliki keutamaan yang luar biasa, tidak hanya manfaat di dunia namun juga sebagai bekal kehidupan akhirat. Semangat membaca al-Qur’an telah ditunnjukkan Uje semasa hidupnya. Ketika dakwah, Uje juga sering melantunkan ayat-ayat suci al-Qur’an dengan suaranya yang indah. Bahkan sejak kecil ia sudah mahir membaca al-Qur’an.

[149]HR. Bukhori No. 4639, *Kitab 9 Imam Hadist*, Lidwa Pusaka i-Software.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kata ustadz-ustadz saya, selama di madrasah saya termasuk anak yang baik, bahkan usia 9 tahun saya sudah lancar Qur'an. bukannya sombong, di madrasah saya memang paling kecil, tapi kata ustadz-ustadz saya, suara saya paling keras, paling bagus baca Qur'annya, sehingga saya sering diikutkan oleh ustadz-ustadz saya berbagai lomba MTQ, mulai tingkat kecamatan, kelurahan, hingga provinsi."[150]

Semangat membaca al-Qur'an hendaknya sudah diajarkan kepada anak sejak usia dini, dengan harapan agar ketika dewasa kelak ia telah benar-benar mahir dalam membaca bahkan mempelajari segala hal tentang al-Qur'an.

Dari uraian diatas, maka nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur ada dua, yaitu pentingnya mendirikan shalat dan semangat membaca al-Qur'an.

3. Nilai Akhlak

   a. Taat Kepada Orang Tua

Salah satu nilai akhlak yang dapat kita ambil dari buku memoar kehidupan Uje adalah taat pada orang tua. Ketaatan pada orang tua menjadi salah satu sebab keberhasilan seoarang anak. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amal saleh yang mulia. Perintah berbakti kepada orang tua terdapat dalam beberapa ayat al-Qur'an diantaranya :

[150]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra [17] : 23).[151]

Hormat dan patuh kepada orang tua adalah salah satu etika Islam yang menunjukkan kepada tindakan berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua hukumnya fardhu 'ain bagi tiap muslim, meskipun seandainya kedua orang tuanya adalah non muslim.[152]

Meskipun keadaan orang tua bukanlah orang muslim, maka kita tetap mempunyai kewajiban untuk berbuat baik kepada mereka. Ataupun semisal perilaku kedua orang tua buruk tetap kita harus berbakti dan terus mendoakan mereka supaya diberi hidayah dan menjadi orang yang shalih.[153]

Jadi, dapat dilihat bahkan ketika terjadi perbedaan agama saja masih harus menghormati apalagi hanya sekedar perbedaan

---

[151]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Kamil Al-Quran*..., h. 285.
[152] Anshari Thayib, *Struktur Rumah Tangga Islam*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1994), cet. Ke 3, h. 89.
[153] Maulana Mufti Muhammad Ibrahim Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*, (Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 2003), cet. Ke 1, h. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat. Meskipun orang tua dalam posisi pendapat yang salah, tidak ada alasan untuk berhenti berbuat baik dengan mengingatkannya dengan cara yang santun.

Mengatakan "ah" saja sudah dilarang oleh Allah, apalagi mengucapkan perkataan lain yang lebih kasar sehingga dapat menyakiti hati kedua orang tua kita. Bahkan bukan hanya ketika orang tua masih hidup, ketika telah meninggal dunia pun anak masih memiliki kewajiban untuk mendoakan dan memenuhi pesan-pesan orang tua.[154]

Uje juga telah menunjukkan akhlak yang baik terhadap orang tuanya. Meskipun beberapa kali Uje pernah berbuat salah terhadap kedua orang tuanya, ia sadar bahwa tanpa orang tua dia bukanlah siapa-siapa. Untuk membalas kesalahan yang pernah dilakukan, Uje berusaha keras untuk selalu berbakti kepada kedua orang tuanya.

Menurut Ustad Yusuf Mansur, di dalam urusan orang tua, Uje sangat berbakti. Uje juga terkenal sangat khidmat sama ibunya. Banyak yang berilmu tetapi belum tentu mendapatkan asupan do'a, senyuman, dan ridho dari ibunya. Ustadz Jefri mendapat itu semua dari ibunya.[155]

Selamanya anak tidak akan mampu membalas jasa orang tuanya. Begitu besar pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua

---

[154] Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), cet. Ke 1, h. 224.
[155]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Oleh sebab itulah Islam sangat mewajibkan agar anak selalu berbakti kepada orang tuanya. Nilai akhlak ini sangat perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini.

b. Rendah Hati

Rendah hati disebut juga dengan tawadhu'. Tawadhu' adalah sikap yang tidak menilai dirinya lebih baik daripada orang lain. Secara istilah, tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.[156]

Tawadhu' menurut Al-Ghozali dalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.[157] Tawadhu' menurut Ahmad Athoilah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat- sifat Allah.[158] Tawadhu' yaitu perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong,

[156] Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h. 15.
[157] Imam Ghozali, *Ihya Ulumudin*, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), jilid 3, h. 343.
[158] Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), h. 448.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkuh, congkak, besar kepala, atau kata-kata lain yang sepadan dengan tawadhu'.[159]

Orang yang rendah hati tidak akan bersikap sombong. Orang bijak mengatakan, "tanamlah dirimu di tanah kerendahan hati karena segala sesuatu yang tumbuh tetapi tidak ditanam menjadi tidak sempurna hasil buahnya." Pohon yang akarnya menghujam ke tanah akan kokoh walau ia ditiup angin, dihempas topan, dan diterjang badai.

Tetapi pohon yang akarnya tidak menyentuh tanah akan goyah disiram air, dihempas angin rusak, dan diterjang badai. Kalau kita ingin menjadi pribadi yang kokoh, maka kita harus menancapkan diri kita di bumi kerendahan hati. Semakin kita bersikap rendah hati, maka kia semakin dimuliakan. Jalan menuju kemuliaan atau jalan untuk menjadi orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah bisa digapai bila kita tawadhu.[160]

Kesombongan adalah suatu langkah cepat yang dapat membuat diri kita dihina. Sedangkan kerendahan hati adalah langkah utama yang membuat kita mulia di dunia dan akhirat. Uje telah menunjukkan kerendahan hatinya selama bergaul dengan siapapun sehingga banyak yang sangat mengagumi beliau.

Uje adalah sosok yang rendah hati sehingga ia disayangi banyak orang. Didalam bukunya, Ustad Yusuf Mansur

[159] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1982), h. 26.
[160]Al Ghifari, *Semua Sayang Uje*..., h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan, “Solidaritas yang tinggi. Ini juga tepat disandangkan untuk Ustadz Jeffry. Dalam berkawan, Ustadz Jeffry cool banget. Enak. Hingga kawan-kawannya merasa nyaman dan kehilangan ketika beliau dipanggil Allah.”[161]

Ada lagi suatu kejadian yang menunjukkan kerendahan hati Uje. Uje pernah dekat dengan teman-teman komunitas pecinta motor di Jogja. Uje memang senang dengan moge (motor gedhe), agar bisa masuk ke komunitas Harley, beliau beli Harley untuk dakwah ke *bikers*. Uje juga pernah diundang oleh komunitas tersebut dalam acara konser sholawat di Jogja. Bahkan ketika Uje meninggal, teman-teman komunitas itu melakukan shalat ghaib untuk almarhum Uje.

Jody Brotosuseno, salah satu ketua JBR (*Jogja Bike Rendezvous*) pernah berbincang dengan Uje. Waktu itu Jody nanya, “*Ustadz, pake motor apa, Stadz* ?” Uje menjawab, “*Pakai Harley, Mas. Harley tipe 883 sportster*.” Rupanya tipe Harley yang paling kecil, yang paling murah. Jody pun nanya lagi, “*Ustadz, kenapa ga pakai yang besar-besar ? kan Harley identik dengan yang besar-besar*.”

Uje jawab, “*iya mas. Hati ini kepinginnya yang besar-besar, yang mahal, yang bagus. Tapi kita harus bisa nahan*.” Itu salah satu pelajaran yang paling menyentuh dari Ustadz Jeffry

[161]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buat Jody. Jadi sekelas Uje yang seharusnya bisa lebih, dia pake yang kecil, pake yang murah, pake yang cc-nya kecil. Sederhana, tapi cukup menyentuh komunitas *bikers*.[162]

Kalimat teduh yang selalu ia sampaikan ketika berdakwah ialah, "Saya ini tidak lebih baik dari saudara sekalian. Saya ini belum berbuat apa-apa. Saya masih harus banyak belajar. Mohon maaf jika ada kata dan perilaku saya yang salah." Kalimat tersebut mengandung pesan bahwa ustadz bukanlah sosok yang sempurna, ia masih harus belajar dan membenahi diri.[163]

Sikap rendah hati memang begitu nyata pada sosok Uje, hal tersebut hendaknya dapat kita tiru, karena rendah hati dapat mewujudkan hubungan yang harmonis dengan siapapun. Sebaliknya jika kita tinggi hati atau sombong, tentu banyak yang tidak suka dengan sikap kita, bahkan akan pergi menjauhi diri kita yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri.

c. Istiqomah

Dalam Ensiklopedi Islam, istiqomah adalah keadaan atau upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama Islam) yang telah ditunjuk Allah SWT.[164] Ibnu Taimiyyah berkata,

---

[162] Ibid., h. 53-54.
[163] Al Ghifari, *Semua Sayang Uje*..., h. 126.
[164] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Houve, 2001), h. 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiqomah adalah mencintai dan beribadah kepada Allah tanpa menoleh kiri kanan.[165]

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa istiqomah yakni melakukan sesuatu secara kontinyu atau terus menerus. Orang yang istiqomah akan bersikap kokoh atau teguh pendirian terhadap yang ia yakini atau yang ia lakukan. Amalan yang dilakukan secara istiqamah walaupun hanya sedikit adalah termasuk yang dicintai Allah seperti yang dijelaskan dalam hadis berikut :

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَرْعَرَةَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ (راوه البخاري)[166]

"Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Ar'arah telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sa'd bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Aisyah radliallahu 'anha bahwa dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya; "Amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Dia menjawab; 'Yang dikerjakan terus menerus walaupun sedikit." (HR. Bukhori).

Uje adalah pribadi yang selalu istiqomah dengan kebaikan yang ia lakukan. Ia sangat istiqomah dengan jadwal dakwahnya, meskipun terkadang kondisinya sedang sakit. Ia selalu berusaha

[165] Yusni Amru Ghazali, *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadits Per Tema*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011), h. 998.
[166]HR. Bukhori No. 5984, *Kitab 9 Imam Hadist*, Lidwa Pusaka i-Software.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk komitmen dalam segala aktivitasnya, itulah salah satu yang dikagumi banyak orang dari sosok Uje.

Uje mengembangkan dakwahnya dengan lebih berorientasi pada umat. Ia lebih mementingkan keselamatan umat di atas dirinya sendiri. Di saat-saat terakhir kehidupannya, ia siap melayani umat meskipun sudah tiba baginya waktu untuk beristirahat. Ia berani menghadapi resiko meskipun dirinya dalam kondisi lemah karena sakit.[167]

Uje berusaha istiqomah dengan jadwal tausiyahnya, siapapun yang mengundang ia akan berusaha untuk menyanggupinya. Ketika itu salah seorang sahabat Uje, Nanang Qosim Yusuf mengundang Uje untuk berceramah di kampung halamannya yaitu di Desa Kalibuntu, Losari, Brebes. Sejak awal, banyak yang ragu dan tidak yakin dengan tabligh akbar dengan mendatangkan ustad setenar Uje.[168]

Keistiqomahan Uje terbukti disini, beliau hadir di acara tersebut. Seluruh panitia serta ribuan jama'ah yang hadir merasa bahagia, mereka tidak menyangka jika ustad yang biasanya hanya bisa dijumpai di televisi akhirnya bisa berceramah di desa mereka. Semua pihak sangat bersyukur acara malam itu dapat berjalan dengan lancar dan sangat meriah.

---

[167]Al Ghifari, *Semua Sayang Uje*..., h. 125.
[168]Nanang Qosim Yusuf, *Satu Menit Yang Mencerahkan : 7 Tempat, 7 Pertemuan, dan 7 Makna Bersama Uje*, (Jakarta : Noura Books, 2013), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2005 Uje pernah diminta lewat Sekretaris Negara, diminta oleh Pak SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) mengisi ceramah di kawasan Jababeka. Namun Uje berhalangan hadir karena sudah ada jadwal ke Yogyakarta terlebih dahulu. Hal itu juga menunjukkan keistiqomahan Uje dalam menjalankan dakwahnya.[169]

Ustad Yusuf Mansur juga pernah menceritakan pengalamnnya ketika bertemu Uje.

> Pernah saya ketemu Ustadz Jeffry di salah satu acara. Waktu itu bulan Ramadhan, jadwal ceramah ustadz Jeffry lagi padat. Tapi kata Uje emang karena lagi giliran aja, jadi bukan hanya pas Ramadhan aja yang ramai, sebelum-sebelumnya juga ramai. Kata Uje, berdakwah ini salah satu kesempatan yang diberikan Allah. Kalau dulu ia bikin maksiat jam 1 malam ready, siap jalan ke mana saja, siapa yang telepon langsung datang. Ini saatnya bagi Uje buat balas dendam. Tidak ada kata capek. Manusiawi jika istri ngeluh, tapi Uje bisa ngasih tahu mereka bahwa diri Uje bukan hanya milik keluarga, tapi juga milik ummat. Subhanallah.[170]

Sikap istiqomah yang ditunjukkan Uje hendaknya dapat kita terapkan dalam segala hal kebaikan. Dengan sebuah istiqomah, maka akan terbentuk sikap disiplin, yang pada akhirnya membuahkan suatu kesuksesan. Bagi pendidikan Islam, istiqomah sangat diperlukan oleh berbagai pihak, terutama oleh pelajar agar selalu istiqomah dalam belajar dan mengisi waktunya dengan aktivitas-aktivitas kebaikan.

---

[169]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 38.
[170] Ibid., h. 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tangguh

Tangguh adalah salah satu akhlak mulia yang perlu dimiliki oleh umat muslim. Pribadi tangguh adalah sebutan bagi pribadi yang tidak pantang menyerah atau merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. Orang beriman akan tangguh menghadapi cobaan dan rintangan hidup, ia yakin bahwa sesudah kesulitan pasti akan muncul kemudahan, sebagaimana firman Allah :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah [94] : 96).[171]

Pribadi tangguh ini, tidak lain merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersyukur apabila ia mendapat rezeki dan jika ia mendapati sesuatu yang tidak diharapkannya, maka ia memiliki ketahanan untuk selalu bersabar. Sebagaimana tugas manusia untuk menjadi khalifah yakni harus ikhlas dalam beramal, sabar yang tidak mengenal putus asa, ulet tanpa mengenal menyerah, dan keberanian yang tidak mengenal takut dalam menegakkan kebenaran.[172]

Pribadi tangguh memposisikan setiap kejadian yang menimpanya adalah atas ijin dan kehendak Allah. Ia selalu

[171]Departemen Agama RI,*Mushaf Al-Kamil*...,h. 597.
[172]Abubakar, *Kumpulan* Khotbah..., h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha untuk bangkit dengan cara mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang telah terjadi. Pribadi tangguh akan kuat dalam segala situasi dan kondisi, karakter inilah yang sejatinya dicintai oleh Allah, sebagaimana hadis nabi saw :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّهِ صَلّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللّهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ(راوه مسلم)[173]

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini

[173]HR. Muslim No. 4816, *Kitab 9 Imam Hadist*, Lidwa Pusaka i-Software.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan begitu'. Tetapi katakanlah; 'lni sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan." (HR. Muslim).

Uje adalah pekerja keras yang menekuni profesinya dengan baik. Sebelum menjadi pendakwah, ia tidak malu berdagang apa saja, yang penting halal. Baginya harta yang melimpah tidak ada artinya tanpa ridha dari Allah. "Kita tidak mencari banyak uang, tapi mencari keberkahan rezeki," ujarnya suatu ketika.[174]

Hal demikian juga disampaikan Yusuf Mansur di dalam bukunya,

> Saat kami mengalami kesulitan keuangan karena saya dan Pipik sama-sama menganggur, tak jarang kami makan sepiring berdua. Karena memang benar-benar tak ada yang bisa dimakan. Pernah kami mencoba berdagang kue. Malam hari kami menggoreng kacang, esok paginya bikin kue isi kacang dan susu. Lalu kami titipkan ke toko kue. Tapi mungkin rizki bukan dari situ. Kue kami kurang laku hingga kami berhenti jualan kue.[175]

Ketangguhan Uje dalam mengarungi kehidupan memang sudah terasa sejak kecil ketika dididik oleh orang tuanya dengan disiplin. Pendidikan di sekolah, madrasah, dan pesantren juga mengajarinya untuk selalu bekerja keras dalam menggapai suatu tujuan. Ketangguhan Uje juga diuji ketika ia mulai tobat dan belajar berdakwah di masyarakat.

---

[174]Al Ghifari, *Semua Sayang Uje*..., h. 73.
[175]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Perjalanan dakwahku rupanya tak semulus itu. Pada sebuah kesempatan, imam masjid dekat rumah meminta saya jadi imam. Ia memberi kepercayaan karena katanya saya bagus membaca ayat suci al-Qur'an. Awalnya para jama'ah masjid menolak kehadiran saya. Itu terlihat saat saya hendak memimpin shalat maghrib. Waktu itu shofnya lumayan banyak karena memang kalau shalat maghrib biasanya bisa 3-5 shof. Begitu selesai dan saya mengucap salam, Assalamualaikum... Assalamualaikum...," saat itu hanya tertinggal beberapa orang saja. Sakittt...memang, tapi saya mikir kayaknya ini yang saya harus terima. Saya tetap semangat berdakwah. Saya pun mulai berceramah dan diundang ke acara seminar narkoba di berbagai tempat.[176]

Sikap tangguh ini sangat perlu dimiliki oleh para generasi penerus bangsa, khususnya dalam pendidikan Islam. Para pelajar perlu memiliki sikap ini untuk menimbulkan motivasi belajar, memecahkan suatu masalah serta semangat berkompetisi dalam segala aktivitas kebaikan yang mendukung prestasi belajarnya.

e. Dermawan

Dermawan akan berkaitan dengan murah hati atau orang yang suka berderma (beramal dan bersedekah). Menurut nilai dan norma Islam, contoh dari kedermawanan misalnya bersedia menolong yang lemah dengan kekuasaan, ilmu dan harta yang diciptakan Tuhan kepadanya.[177]

Sifat dermawan, pemurah, atau berjiwa sosial menjadi bukti hati yang sudah beriman. Orang yang memiliki sifat itu akan suka menolong orang lain yang membutuhkan, bahkan tidak segan-

[176] Ibid., h. 32-33.
[177] Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1995), h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segan mengorbankan hartanya untuk biaya perjuangan membela Islam. Orang yang dermawan pada hakikatnya membantu dirinya sendiri, sejak di dunia hingga akhirat kelak.[178]

Sikap dermawan juga menjadi salah satu nilai akhlak yang dapat kita teladani di dalam buku memoar kehidupan Uje. Dermawan merupakan sikap mulia yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Kedermawana Uje terlihat dalam misinya di dunia dakwah.

> Saya ingin memperbesar majelis saya menjadi sebuah yayasan. Untuk menopang itu, saya berencana membuat agen perjalanan. Kalau usaha itu besar, saya bercita-cita tidak lagi memungut bayaran apabila diundang berceramah. Saya juga ingin mengabulkan keinginan orang tua saya, yakni membangun sebuah tempat pendidikan di lahan seluas setengah hektare di wilayah Nagrak (dekat Cikeas). Saya ingin orang bukan pergi kesana, tapi pulang. Saya juga ingin pindah kesana supaya bisa lebih istiqamah.[179]

Uje memang sangat peduli dengan kepentingan umat, ia mudah sekali untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan. Uje merupakan sosok dermawan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain dengan ikhlas. Ia adalah dermawan sejati.[180]

Dari uraian diatas, maka nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz*

---

[178]Abubakar, *Kumpulan* Khotbah..., h. 204.
[179] Ibid., h. 40.
[180]Al Ghifari, *Semua Sayang Uje*..., h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jeffry Al Buchori karya Yusuf Mansur ada lima, yaitu taat pada orang tua, rendah hati, istiqomah, tangguh, dan dermawan.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur dengan Konsep Pendidikan Islam Dewasa ini

1. Nilai Keimanan

Dalam konsep pendidikan masa kini ada yang dikenal dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk aspek afektif atau sikap ini dibagi menjadi dua yaitu sikap keagamaan dan sikap sosial. Kemampuan afektif seseorang bukan merupakan potensi siswa, tetapi ditentukan oleh pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Domain afektif yang meliputi sikap, minat, perilaku, etika, moral, dan sebagainya menentukan keberhasilan seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya, siswa yang ramah, senang membantu orang lain akan memiliki banyak teman. Banyak teman menentukan kesuksesan hidup seseorang, karena apabila mengalami kesulitan banyak yang akan membantu. Oleh karena itu, kemampuan afektif sangat diperlukan untuk mencapai sebuah kesuksesan.[181]

Untuk nilai keagamaan ini dapat kita hubungkan dengan nilai-nilai keimanan yang ada dalam buku memoar kehidupan Uje. Nilai-nilai keimanan yang dapat kita teladani dalam buku tersebut yaitu meliputi

[181] Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis serta ridho pada ketetapan Allah swt.

Dua nilai keimanan tersebut sangat relevan dengan konsep pendidikan Islam di masa kini, dimana semua pelaku pendidikan diharapkan mampu berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis pada setiap hal yang dijalaninya, serta selalu ridho dan bijak dalam menyikapi semua ketetapan yang Allah tentukan.

Para peserta didik sangat perlu untuk berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis dalam segala kegiatan yang mereka jalani. Hal tersebut sangat penting agar setiap aktivitas yang mereka kerjakan tidak melenceng dari pokok ajaran Islam, serta menghindarkan mereka dari perbuatan-perbuatan yang melanggar isi al-Quran dan hadis.

Sikap ridho pada ketetapan Allah juga sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mereka tidak selalu pasrah pada ketetapan itu, tetapi juga menyikapinya dengan bijak. Misalnya siswa yang merasa dirinya kurang pandai seharusnya menjadi lebih giat belajar karena ia yakin bahwa kecerdasan adalah takdir yang bisa diusahakan.

Penanaman nilai keimanan sangat diperlukan oleh peserta didik agar mereka senantiasa dapat mematangkan nilai spiritual pada jiwanya. Jika sejak kecil mereka memiliki sikap religius yang baik, maka selanjutnya hingga dewasa mereka dapat memiliki iman yang baik pula. Begitu pula sebaliknya jika sejak kecil mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibekali nilai keimanan yang baik, maka dikhawatirkan ketika sudah dewasa mereka jauh dari keimanan kepada Allah.

Nilai keimanan yang ditunjukkan Uje salah satunya ialah berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis. Misalnya ketika Uje sering memberi kesempatan pada ustadz-ustadz muda untuk tampil, ia berpegang pada hadis bahwa ulama adalah pewaris para nabi. Hal tersebut juga didukung oleh para pakar pendidikan karena pemuda adalah kunci penting dalam suatu regenerasi pendidikan.

Untuk lebih mudah mengamati relevansi nilai-nilai keimanan yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini, maka penulis sajikan dalam tabel berikut :

No	**Nilai Keimanan Dalam Buku Memoar Kehidupan Uje**	**Nilai Keimanan Dalam Konsep Pendidikan Islam Dewasa Ini**
01	Berpegang teguh pada al-Quran dan hadis.[182]	Para peserta didik sangat perlu untuk berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis dalam segala kegiatan yang mereka jalani

[182]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		agar tidak melenceng dari pokok ajaran Islam.[183]
02	Ridho pada ketetapan Allah.[184]	Ridho terhadap ketetapan Allah merupakan salah satu kunci dalam penanaman nilai akidah kepada peserta didik.[185]

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan perwujudan dari nilai kognitif atau pengetahuan, suatu pengetahuan atau teori akan menjadi lebih nyata dan bermanfaat jika dipraktekkan dalam suatu kegiatan. Misalnya seorang siswa akan lebih paham terhadap pengetahuan atau teori tentang shalat jika ia sudah belajar praktek shalat.

Nilai ibadah juga masuk dalam ranah psikomotorik karena berkaitan dengan suatu tindakan dan gerakan. Pada hakikatnya, ibadah telah mencakup tiga domain dalam hasil belajar yang banyak mengandung nilai kebaikan. Nilai-nilai inilah yang akan menjadikan peserta didik memiliki sebuah kompetensi.

Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional mengartikan kompetensi sebagai suatu kemampuan yang didasari oleh pengetahuan (knowledge/ domain kognitif), keterampilan (skill/ domain

[183]Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan* Islam...,h. 25.
[184]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 55.
[185]Yusuf al-Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*..., h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikomotor), dan didukung oleh sikap kerja (attitude/ domain afektif) serta penerapannya dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan di tempat kerja dengan mengacu pada kriteria unjuk kerja yang dipersyaratkan.[186]

Nilai-nilai ibadah yang ada dalam buku memoar kehidupan Uje ialah kewajiban mendirikan shalat dan semangat membaca al-Quran. Shalat adalah ibadah pokok bagi umat Islam, sehingga sejak dini peserta didik harus dilatih tentang ibadah tersebut.

Ibadah shalat merupakan kewajiban semua umat Islam sesuai dengan syarat dan rukunnya. Semua pelaku pendidikan Islam sudah seharusnya menjadi teladan bagi umat muslim yang lain. Ibadah shalat yang baik dan benar akan menjadi karakter pendidikan Islam dewasa ini. Karakter itu juga menjadi harapan para wali murid.

Semangat membaca al-Qur'an juga termasuk ibadah pokok dalam Islam. Para peserta didik wajib untuk diajari banyak hal tentang al-Qur'an. Pada masa kini, telah banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam yang fokus pada al-Qur'an, mulai dari cara membacanya, tafsirnya ataupun hafalan al-Qur'annya. Hal itu akan menjadi sebuah kebutuhan masa kini yang harus diprioritaskan dunia pendidikan.

Nilai ibadah yang ada dalam buku Uje sangat relevan dengan nilai pendidikan masa kini, karena ibadah shalat dan membaca al-Qur'an termasuk dua ibadah pokok bagi umat Islam. Peserta didik yang rajin

[186] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat dan membaca al-Qur'an akan menjadi salah satu ukuran keberhasilan pendidikan Islam.

Selain dari itu, jika ibadah dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, maka ibadah bukan lagi sekedar rutinitas atau menggugurkan kewajiban, tetapi akan benar-benar mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Jika sudah demikian, maka ibadah akan menghasilkan nilai-nilai yang sangat vital dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Untuk lebih mudah mengamati relevansi nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini, maka penulis sajikan dalam tabel berikut :

No	**Nilai ibadah dalam buku**	**Nilai ibadah dalam konsep pendidikan Islam dewasa ini**
01	Kewajibanmendirikan sholat.[187]	Shalatyang dilaksanakan dengan baik akan mengantarkan kepada kesalehan sosial,baik individu maupun masyarakat.[188]
02	Semangat membaca al-Qur'an.[189]	Membaca al-Quran merupakan hal sangat penting bagi pelajar, karena

[187]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 9-10.
[188]Masun Azali Amrullah, *Tuhan Tidak Butuh Ibadah*, (Surabaya : Matahati, 2009), h. 7.
[189]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		didalamnya terdapat sumber segala ilmu pengetahuan dan manusia akan bisa merasakan kebaikan dan petunjuk Allah dalam al-Qur'an.[190]

3. Nilai Akhlak

Pada kurikulum 2013, ada istilah pendidikan karakter, dimana aspek akhlak atau perilaku peserta didik menjadi fokus utama didalamnya. Adapun pendidikan karakter menurut Lickona adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.[191]

Beberapa waktu belakangan ini, berbagai permasalahan tentang dekadensi moral banyak menyita perhatian publik. Mulai dari maraknya tawuran antar-pelajar, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, dan maraknya tindak kekerasan antara guru dan murid.Menurut para ahli, berbagai permasalahan tersebut diindikasikan sebagai bentuk kegagalan dalam pendidikan.

Pendidikan karakter hadir sebagai salah satu terobosan dunia pendidikan untuk meminimalisir masalah akhlak tersebut. Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti yaitu sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara

[190]Muhammad Thalib, Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an,... h. 11.
[191] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akarakarnya.[192]

Sementara itu, pendidikan juga terus berusaha lebih giat dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur ini ada lima, yaitu taat pada orang tua, rendah hati, istiqomah, tangguh, dan dermawan.

Taat atau berbakti pada orang tua termasuk akhlak yang utama untuk diterapkan pada peserta didik. Ketika peserta didik taat pada orang tua dan selalu mendapat ridho, maka dia juga akan mendapat ridho Allah. Peserta didik yang berbakti pada orang tua sudah mencerminkan ia berhasil menanamkan nilai akhlak yang ia peroleh dari sebuah proses pendidikan.

Rendah hati juga termasuk akhlak mulia yang perlu dimiliki oleh semua yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk peserta didik. Rendah hati akan menjadikan peserta didik tidak mudah sombong atas ilmu yang sudah mereka kuasai, justru mereka merasa lebih semangat mencari ilmu yang lainnya.

Begitu pula dengan istiqomah yang harus dimiliki oleh semua pihak di dunia pendidikan Islam. Guru harus istiqomah dalam

[192] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ilmunya, murid juga harus selalu istiqomah dalam belajar demi menggapai cita-citanya. Istiqomah inilah salah satu jalan sukses di semua bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan.

Tangguh adalah sikap yang selalu gigih dalam segala situasi dan kondisi. Peserta didik yang tangguh akan selalu berani mengambil resiko demi memperjuangkan pendidikannya. Ia tidak mudah menyerah ketika ada suatu kendala yang menghampirinya, bahkan ia semakin terpacu untuk lebih giat demi mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dermawan adalah nilai akhlak terakhir yang terdapat dalam buku memoar kehidupan Uje. Dermawan menunjukkan bahwa seseorang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, siswa akan peduli dengan temannya yang membutuhkan jika sudah berjiwa dermawan. Kepedulian terhadap sesama juga menjadi nilai penting dalam sebuah proses pendidikan.

Untuk lebih mudah mengamati relevansi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini, maka penulis sajikan dalam tabel berikut :

No	**Nilai akhlak dalam buku**	**Nilai akhlak dalam konsep pendidikan Islam dewasa ini**
01	Berbakti pada orang	Hormat dan patuh kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tua.[193]	orang tua adalah salah satu etika Islam yang menunjukkan kepada tindakan berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua hukumnya fardhu ‘ain bagi tiap muslim, sikap ini sangat perlu dimiliki oleh peserta didik.[194]
02	Rendah hati.[195]	Tawadhu memang penting dalam dunia pendidikan, karenadengannya manusia akan bisa belajaruntuk mengagungkan orang lain dan menganggap diri sendiri masih banyak kekurangan.[196]
03	Istiqomah.[197]	Istiqomah adalah salah satu jalan sukses dalam pendidikan, terutama untuk pelajar agar istiqomah dalam belajar dan berbuat kebaikan. Istiqomah

[193]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 55.
[194]Anshari Thayib, *Struktur Rumah Tangga*..., h. 89.
[195]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 53-54.
[196]Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h. 15.
[197]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menurut Ibnu Taimiyah yakni mencintai dan ibadah kepada Allah tanpa menoleh kiri kanan.[198]
04	Tangguh.[199]	Sikap tangguh perlu dimiliki oleh semua elemen dalam pendidikan Islam. Para pelajar perlu memiliki sikap ini untuk menimbulkan motivasi belajar serta menjadi pribadi yang ulet, pantang menyerah, dan tidak mengenal takut dalam menegakkan kebenaran.[200]
05	Dermawan.[201]	Dermawan menunjukkan bahwa seseorang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, siswa akan peduli dengan temannya yang membutuhkan jika sudah berjiwa dermawan. Kepedulian terhadap sesama

[198]Yusni Amru Ghazali, *Ensiklopedia al-Qur'an dan* Hadits..., h. 998.
[199]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 29.
[200]Abubakar, *Kumpulan* Khotbah..., h. 90.
[201]Mansur, *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry*..., h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		juga menjadi nilai penting dalam sebuah proses pendidikan.[202]

[202]Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud Ali, *Lembaga-Lembaga* Islam..., h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban dari rumusan masalah :

1. Nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat, ciri khas, atau karakter yang melekat pada sistem pendidikan Islam. Nilai-nilai itu yang menjadi dasar untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam sehingga ia mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

   Nilai-nilai pendidikan Islam terletak pada ranah yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur yaitu terdiri dari :

   a. Nilai Keimanan, yang terdiri dari :

      1) Berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis

      2) Ridho pada ketetapan Allah swt.

   b. Nilai Ibadah, yang terdiri dari :

      1) Kewajiban mendirikan shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Semangat membaca al-Quran.

c. Nilai Akhlak, yang terdiri dari :

1) Taat pada orang tua

2) Rendah hati

3) Istiqomah

4) Tangguh

5) Dermawan.

3. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini yaitu :

a. Nilai keimanan

Nilai-nilai keimanan dalam buku memoar kehidupan Uje meliputi berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis serta ridho pada ketetapan Allah swt. Dua nilai keimanan tersebut sangat relevan dengan konsep pendidikan Islam di masa kini, dimana semua pelaku pendidikan diharapkan mampu berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis pada setiap hal yang dijalaninya, serta selalu ridho dan bijak dalam menyikapi semua ketetapan yang Allah tentukan.

b. Nilai ibadah

Nilai-nilai ibadah yang ada dalam buku memoar kehidupan Uje ialah kewajiban mendirikan shalat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat membaca al-Quran.Nilai ibadah tersebut sangat relevan dengan nilai pendidikan masa kini, karena ibadah shalat dan membaca al-Qur'an termasuk dua ibadah pokok bagi umat Islam.

c. Nilai akhlak

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur ini ada lima, yaitu taat pada orang tua, rendah hati, istiqomah, tangguh, dan dermawan. Lima nilai akhlak tersebut sangat relevan jika dikembangkan dalam pendidikan Islam dimasa kini, dimana untuk menjawab berbagai permasalahan tentang dekadensi moral yang sering terjadi di lapangan.

B. Diskusi

Dalam bagian ini akan dibahas keterkaitan antara teori dan hasil di lapangan yang diambil dari sumber primer yaitu buku*Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur. Berikut adalah keterkaitan antara teori dan hasil analisa tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku memoar kehidupan ustadz Jeffry Al Buchory :

1. Nilai Keimanan

Berdasarkan teori, nilai keimanan menjadi kunci utama dalam penanaman pendidikan kepada seseorang, terutama kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak. Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syakk (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Sedangkan menurut teori Imam Al Ghazali, iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.

Nilai-nilai keimanan yang ada di lapangan atau dalam buku*Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur ada dua, yaitu berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis serta ridho pada ketetapan Allah swt. Dua nilai keimanan tersebut sangat relevan dengan teori, karena keduanya sangat berkaitan dengan segala aspek yang berhubungan dengan nilai akidah atau keimanan seperti yang dipaparkan dalam teori.

2. Nilai Ibadah

Berdasarkan teori, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ditinjau dari jenisnya, ibadah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amalan yang diizinkan Allah swt, sedangan ibadah khusus yaitu segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah swt akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.

Nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mansur ada dua, yaitu pentingnya mendirikan shalat dan semangat membaca al-Qur'an. Dua nilai ibadah ini sangat berkaitan dengan teori yang ada karena shalat dan membaca al-Qur'an termasuk ibadah khusus yang memiliki tata cara tertentu sesuai syariat Islam.

3. Nilai Akhlak

Berdasarkan teori, akhlak dapat dipahami sebagai sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori*telah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkankarena kelima akhlak tersebut tergolong akhlak terpuji yang akan membawa manfaat bagi siapapun yang mengamalkannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis diskusi,maka nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori* karya Yusuf Mansur telah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan, sehingga ada beberapa saran yang perlu dikemukakan :

1. Untuk Keluarga

Anggota keluarga dan pada khususnya orang tua hendaknya lebih giat lagi dalam membimbing anak mereka untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat ditempuh melalui pemberian contoh akhlak yang mulia serta memberikan pemahaman tentang makna yang terkandung dalam suatu perbuatan baik. Orang tua juga bisa disarankan untuk mengambil suatu pelajaran dari membaca buku tentang tokoh-tokoh dakwah Islam yang mengandung motivasi serta kesungguhan seperti buku memoar kehidupan ustadz Jeffry Al-Buchory.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, hendaknya materi pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan dengan cara normatif dan simbolik semata, akan tetapi juga mampu menghadirkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan agama Islam mampu mewarnai dan mengarahkan peserta didik menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Kepada setiap pendidik juga hendaknya tidak cukup merasa bertanggung jawab dalam hal mengajarkan pengetahuan dan pembekalan keterampilan saja, akan tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat ideal, sehingga tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani. Pemberian cerita tentang kisah orang-orang hebat dari sebuah buku atau literatur yang lain juga sangat perlu dilakukan guru untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa menumbuhkan motivasi nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik.

3. Untuk Masyarakat

Masyarakat hendaknya senantiasa meningkatkan peran sertanya dalam mengoptimalkan pendidikan agama Islam. Tindakan yang bisa dilakukan yakni mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Dengan makin seringnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, diharapkan masyarakat semakin paham akan pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran masyarakat untuk giat membaca dan memahami perjalanan hidup seorang tokoh agama juga perlu ditingkatkan sebagai upaya motivasi dalam meningkatkan kualitas keagamaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hafizh,M. Nur.*Manhaj Tarbiyah al-Nabawiyah li al-Thifl*. Bandung : Al-Bayan, 1997.

Abdul Halim,M. Nippan.*Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001.

Ahmad Saebani, Beni dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2008.

Ahmadi, Abu dan Noor Salami. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.

Al Ghifari,Maulana.*Semua Sayang Uje*. Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2013.

Al Zuhaily, Wahbah Al Mustofa.*Tafsir Munir Fi Aqidah wa Syariah wa Al Manhaj*, dalam Maktabah Syamilah. Damaskus : Darul Fikr Al Ma'ashir, tth.

Al-Nuqaib Al-Attas,Syed Muhammad.*Aim and Objectives of Islamic Education*. Jeddah : King Abdul Aziz University, 1979.

Al-Qardhawi, Yusuf.*Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.

Amir Feisal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 1995.

Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2013.

Amru Ghazali,Yusni. *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadits Per Tema*. Jakarta : PT. Niaga Swadaya, 2011.

Arifin, H.M.*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Asy'ari, dkk.*Pengantar Studi Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005.

Athiyah Al-Abrasyi,Muhammad.*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj.) Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azali Amrullah, Masun.*Tuhan Tidak Butuh Ibadah*. Surabaya : Matahati, 2009.

Bungin,Burhan.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2004.

Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Airlangga University Press, 2001.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan Psikologi Agama. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993.

Daud Ali, Mohammad dan Habibah Daud Ali. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 1995.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989.

Mushaf Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat. Jakarta : Darus Sunnah, 2002.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Houve, 2001.

Fadhil Al-Jamali,Muhammad. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (terj.) Djudi Al-Falasany. Surabaya : Bina Ilmu, 1986.

Fauzan Yayan,Masagus A. *Kun Yusuf Mansur : Kisah Perjalanan Hidup Ustadz Yusuf Mansur*. Jakarta : Erlangga, 2013.

Ghozali, Imam.*Ihya Ulumudin*, terj. Muh Zuhri. Semarang : CV. As-Syifa, 1995.

Gunawan dan Ibnu Hasan.*Percikan Pendidikan Islam : Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.

Gunawan, Heri.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Habanakah,Abdurrahman.*Pokok-Pokok Akidah Islam*. Jakarta : Gema Insani, 2004.

Hagoromo, Hagi dan Yogira Yogaswara. *Spiritual Riding : Dakwah On The Street Bersama Ustadz Jefri Al-Bukhori*. Solo : Tiga Serangkai, 2013.

Ibnu Atha'illah,Syekh Ahmad.*Al-Hikam : Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*. Surabaya: Penerbit Amelia, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iman Perdana,Teguh.*Tobat Keren En Dahsyat : Perjalanan Hidup Uje*. Jakarta : Nouro Books, 2013.

J. Moleong, Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2012.

Kusaeri. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Langgulung, Hasan. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta : Al-Husna, 1998.

Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986.

Lidwa Pusaka i-Software.*Kitab 9 Imam Hadist*. 2009.

M, Ruqaiyah. *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*. Padangdisimpuan: Makalah STAIN Padangdisimpuan, 2006.

Majid Khon, Abdul.*Hadis Tarbawi : Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.

Mansur, Yusuf. *Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori*. Surabaya : PT. JePe Press Media Utama, 2013.

Mardapi,Djemari.*Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2012.

Marimba,Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif, 1989.

Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta : Amzah, 2013.

Muhadjir, Noeng.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin.*Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ibrahim Bemat,Maulana Mufti.*Berbakti Kepada Orang Tua*. Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 2003.

Muhammad,Abubakar.*Kumpulan Materi Khotbah dan Ceramah*. Surabaya : Amelia, t.th.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2006.

Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam : Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Mulyana, Deddy.*Metodologi Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.

Munir Mursi,Muhammad.*Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Usuluha Wa Tatawwuruha Fi Bilad Al-Arabiyah*. Qahirah : Alam Al-Kutub, 1977.

Muzakki, Akh, dan Kholilah.*Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya : Kopertais IV Press, 2011.

Muzakki, Akh. *Instrumentasi Nilai Dalam Pembelajaran : Perspektif Sosiologi Pendidikan Karakter*. Surabaya : Pustaka Adea, 2015.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.

Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1997.

Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Notoatmodjo, Soekidjo.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003.

Nursisto.*Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000.

Poerwodarminto, W.J.S.*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,1993.

Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Putra Daulay, Haidar.*Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.

Qosim Yusuf, Nanang.*Satu Menit Yang Mencerahkan : 7 Tempat, 7 Pertemuan dan 7 Makna Bersama Uje*. Jakarta : Noura Books, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakhman Kurniawan, Arief.*Catatan Perjalanan Uje*. Yogyakarta : Buku Pintar, 2013.

Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam Mulia, 2009.

Rony,Aswil, et al.*Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999.

Rusdi.*Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta : Diva Press, 2013.

Sadulloh, Uyoh.*Pengantara Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2003.

Salik,Mohammad. *Ilmu Pendiidkan Islam*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Sanusi, Anwar. *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta : Gema Insani, 2006.

Soedjono.*Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Suparta, Mundzier dan Ucang Ranuwijaya. *Ilmu Hadis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Suryana, A. Toto, et al. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : Tiga Mutiara, 1997.

Suyudi, M. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta : Mikraj, 2006.

Tafsir, Ahmad.*Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Thalib, Muhammad. *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta : Kaffah Media, 2005.

Thayib,Anshari. *Struktur Rumah Tangga Islam*. Surabaya : Risalah Gusti, 1994.

Thoha,Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2007.

Uhbiyati, Nur.*Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2005.

Ungguh Muliawan, Jasa.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.

Vembrianto, St,*et al*., *Kamus Pendidikan*. Jakarta : Gramedia, 1994.

Yunus, Mahmud.*Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : PT. Hidakarya Agung, tth.

Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta : Bina Aksara, 1991.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2011.

Zuhdi, Ahmad, et al.*Studi Al-Qur'an*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id